



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-1055/In.30/J.II.1/TL.00/09/2022

12 September 2022

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Mahasiswa

Yth. Kepala Desa Keputran Kelurahan Kauman

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : NUR MAULIDA FARAHDIBA  
NIM : 2118089  
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Fakultas : TABIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

**"POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU GEMAR MEMBACA AL QUR'AN PADA ANAK DI DESA KEPUTRAN KELURAHAN KAUMAN KOTA PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik

a.n.Dekan



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Dr. H. Salafudin, M.Si  
NIP. 196508251999031001

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

## Lembar Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subjek Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Munafiroh

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl RA. Kartini GG. 6 Keputran Pekalongan

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi salah satu subjek dari penelitian dan akan memberi informasi selengkap mungkin sebagaimana yang dibutuhkan yang terkait pembahasan tentang penelitian berjudul "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Gemar Membaca Al Qur'an pada Anak di Desa Keputran Kelurahan Kauman Kota Pekalongan".

Demikian surat ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun dan saya memahami keikutsertaan saya dalam penelitian ini akan memberi manfaat.

Pekalongan, 17 September 2022

Yang membuat pernyataan



(Munafiroh)

## **Lembar Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subjek Penelitian**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Koriah

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl RA. Kartini GG. 6 Keputran Pekalongan

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi salah satu subjek dari penelitian dan akan memberi informasi selengkap mungkin sebagaimana yang dibutuhkan yang terkait pembahasan tentang penelitian berjudul "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Gemar Membaca Al Qur'an pada Anak di Desa Keputran Kelurahan Kauman Kota Pekalongan".

Demikian surat ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun dan saya memahami keikutsertaan saya dalam penelitian ini akan memberi manfaat.

Pekalongan, 18 September 2022

Yang membuat pernyataan



(Siti Koriah)

## Lembar Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subjek Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uswatun Khasanah

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl RA. Kartini GG. 6 Keputran Pekalongan

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi salah satu subjek dari penelitian dan akan memberi informasi selengkap mungkin sebagaimana yang dibutuhkan yang terkait pembahasan tentang penelitian berjudul "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Gemar Membaca Al Qur'an pada Anak di Desa Keputran Kelurahan Kauman Kota Pekalongan".

Demikian surat ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun dan saya memahami keikutsertaan saya dalam penelitian ini akan memberi manfaat.

Pekalongan, 19 September 2022

Yang membuat pernyataan



(Uswatun Khasanah)

## Lembar Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subjek Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Khusna

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl RA. Kartini GG. 6 Keputran Pekalongan

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi salah satu subjek dari penelitian dan akan memberi informasi selengkap mungkin sebagaimana yang dibutuhkan yang terkait pembahasan tentang penelitian berjudul "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Gemar Membaca Al Qur'an pada Anak di Desa Keputran Kelurahan Kauman Kota Pekalongan".

Demikian surat ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun dan saya memahami keikutsertaan saya dalam penelitian ini akan memberi manfaat.

Pekalongan, 20 September 2022

Yang membuat pernyataan



(Fitri Khusna)

## Lembar Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subjek Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yunia Lestari

Jenis Kelamin : Perempuan

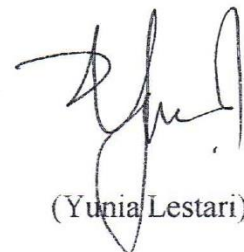
Alamat : Jl RA. Kartini GG. 6 Keputran Pekalongan

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi salah satu subjek dari penelitian dan akan memberi informasi selengkap mungkin sebagaimana yang dibutuhkan yang terkait pembahasan tentang penelitian berjudul "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Gemar Membaca Al Qur'an pada Anak di Desa Keputran Kelurahan Kauman Kota Pekalongan".

Demikian surat ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun dan saya memahami keikutsertaan saya dalam penelitian ini akan memberi manfaat.

Pekalongan, 21 September 2022

Yang membuat pernyataan



(Yunia Lestari)

## Lembar Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subjek Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisah

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl RA. Kartini GG. 6 Keputran Pekalongan

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi salah satu subjek dari penelitian dan akan memberi informasi selengkap mungkin sebagaimana yang dibutuhkan yang terkait pembahasan tentang penelitian berjudul "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Gemar Membaca Al Qur'an pada Anak di Desa Keputran Kelurahan Kauman Kota Pekalongan".

Demikian surat ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun dan saya memahami keikutsertaan saya dalam penelitian ini akan memberi manfaat.

Pekalongan, 27 September 2022

Yang membuat pernyataan



(Annisah)

## Lembar Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subjek Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Nizar

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jl RA. Kartini GG. 6 Keputran Pekalongan

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi salah satu subjek dari penelitian dan akan memberi informasi selengkap mungkin sebagaimana yang dibutuhkan yang terkait pembahasan tentang penelitian berjudul "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Gemar Membaca Al Qur'an pada Anak di Desa Keputran Kelurahan Kauman Kota Pekalongan".

Demikian surat ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun dan saya memahami keikutsertaan saya dalam penelitian ini akan memberi manfaat.

Pekalongan, 27 September 2022

Yang membuat pernyataan



(Ahmad Nizar)

## Lembar Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subjek Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Suparti

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl RA. Kartini GG. 6 Keputran Pekalongan

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi salah satu subjek dari penelitian dan akan memberi informasi selengkap mungkin sebagaimana yang dibutuhkan yang terkait pembahasan tentang penelitian berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Gemar Membaca Al Qur’an pada Anak di Desa Keputran Kelurahan Kauman Kota Pekalongan”.

Demikian surat ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun dan saya memahami keikutsertaan saya dalam penelitian ini akan memberi manfaat.

Pekalongan, 28 September 2022

Yang membuat pernyataan



(Hj. Suparti)

## Lembar Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subjek Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mochammad Soleh

Jenis Kelamin : Laki-laki

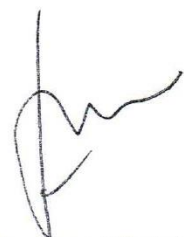
Alamat : Jl RA. Kartini GG. 6 Keputran Pekalongan

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi salah satu subjek dari penelitian dan akan memberi informasi selengkap mungkin sebagaimana yang dibutuhkan yang terkait pembahasan tentang penelitian berjudul "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Gemar Membaca Al Qur'an pada Anak di Desa Keputran Kelurahan Kauman Kota Pekalongan".

Demikian surat ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun dan saya memahami keikutsertaan saya dalam penelitian ini akan memberi manfaat.

Pekalongan, 29 September 2022

Yang membuat pernyataan



(Mochammad Soleh)

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Observasi	Pertanyaan Tujuan
<p>Latar belakang desa Keputran Kelurahan Kauman Kota Pekalongan</p> <p>Perilaku baca Al Qur'an Anak di desa Keputran Kelurahan Kauman Kota Pekalongan</p> <p>Pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku gemar membaca Al Qur'an pada anak di desa Keputran Kelurahan Kauman Kota Pekalongan</p> <p>Faktor pendukung dan faktor penghambat pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku gemar membaca Al Qur'an pada anak</p>	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="847 539 1428 640">1. Bagaimana gambaran umum keadaan desa Keputran Kelurahan Kauman Kota Pekalongan?</li><li data-bbox="847 685 1428 786">2. Bagaimana Perilaku baca Al Qur'an anak di desa Keputran Kelurahan Kauman Kota Pekalongan?</li><li data-bbox="847 831 1428 1010">3. Bagaimana bentuk pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku gemar membaca Al Qur'an pada anak di desa Keputran Kelurahan Kauman Kota Pekalongan</li><li data-bbox="847 1055 1428 1234">4. Bagaimana faktor pendukung dari pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku gemar membaca Al Qur'an pada anak di desa Keputran Kelurahan Kauman Kota Pekalongan</li><li data-bbox="847 1234 1428 1413">5. Bagaimana faktor penghambat dari pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku gemar membaca Al Qur'an pada anak di desa Keputran Kelurahan Kauman Kota Pekalongan</li></ol>

## **Lampiran 2**

### **TRANSKIP WAWANCARA PROFIL DESA**

1. Bagaimana asal muasal terbentuknya desa Keputran RT 006/ RW 004?
2. Bagaimana letak keberadaan secara geografis desa Keputran RT 006/ RW 004?
3. Bagaimana karakter sosial masyarakat penduduk Keputran RT 006/ RW 004?
4. Bagaimana keadaan perekonomian warga Keputran RT 006/ RW 004?
5. Bagaimana riwayat pendidikan mayoritas warga Keputran RT 006/ RW 004?
6. Bagaimana kondisi sosial keagamaan yang selama ini terjadi pada masyarakat Keputran RT 006/ RW 004?

### Lampiran 3

#### **Transkrip Wawancara Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Gemar Membaca Al Qur'an pada Anak Informan Para Tokoh Agama dan Masyarakat**

##### Pertanyaan Khusus

1. Menurut Ibu/Bapak bagaimana perhatian anggota masyarakat selama ini terhadap kegiatan tadarus Qur'an yang telah diselenggarakan di desa?
2. Menurut pendapat Ibu/Bapak apakah para orang tua telah memiliki pemahaman terkait pentingnya perilaku gemar membaca Qur'an pada anak? bagaimana pola asuh mayoritas orang tua dalam membentuk perilaku gemar membaca Qur'an pada anak?
3. Apa saja kesulitan yang seringkali Ibu/Bapak temui dalam mendidik anak supaya anak gemar membaca Al Qur'an?
4. Menurut pandangan Ibu/Bapak seberapa besar pengaruh keberadaan teman sepergaulan dan perhatian masyarakat terhadap keberlangsungan rutinitas anak membaca Qur'an?
5. Bagaimana harapan dan saran Ibu/Bapak sebagai tokoh masyarakat terhadap keberlangsungan kegiatan tadarus Qur'an di desa?

##### Pertanyaan Umum

1. Apa saja fasilitas kegiatan tadarus Qur'an yang telah diupayakan didalam program desa?
2. Penyelenggaraan kegiatan tadarus Qur'an tersebut apakah berdasarkan mufakat warga atautkah hanya turun temurun diadakan secara pribadi?
3. Menurut pandangan Ibu/Bapak apa tujuan dari dilaksanakannya kegiatan tersebut?
4. Menurut Ibu/Bapak apakah setelah mengikuti kegiatan membawa pengaruh pada diri anak? bagaimanakah sifat pengaruh tersebut?
5. Apakah terdapat perbedaan anak yang mengikuti kegiatan dan yang tidak mengikuti, baik dalam hal sikapnya membaca Qur'an atau pun dalam menjalankan aktivitas ibadah lain?
6. Seberapa banyak jumlah anak yang mengikuti kegiatan tersebut dari waktu ke waktu?
7. Menurut pengamatan Ibu/Bapak apakah masih terdapat anak yang tidak mengikuti kegiatan? dan berasal dari mana saja mayoritas anak yang mengikuti kegiatan di desa Keputran RT6/RW4?
8. Bagaimana bentuk perhatian yang Ibu/Bapak tunjukkan terhadap kegiatan tersebut? adakah metode/trik tertentu yang diupayakan Ibu/Bapak agar anak selalu tertarik mengikuti kegiatan sehingga kegiatan tadarus kian bisa berjalan terus?
9. Bagaimana sikap anak selama acara/kegiatan tersebut berlangsung?
10. Apakah kegiatan tadarus Qur'an yang diadakan selama ini kian berlangsung teratur atau seringkali libur?

11. Bagaimana kondisi dan situasi kekhusyu'an anak ketika mengaji Al Qur'an?

**Lampiran 3**

**Transkrip pedoman wawancara Pola Asuh Orang Tua (Informan Orang Tua)**

No.	JENIS POLA ASUH	INDIKATOR	INSTRUMEN PERTANYAAN
1.	<p><b>OTORITER</b>            Dalam teori menurut pandangan I. Nyoman Subagya, ciri khusus dari pola asuh otoriter diantaranya: adanya sifat dominan orang tua, anak tidak diakui sebagai pribadi, kontrol dan pengawasan sangat ketat, kaku dan tegas, hukuman sering diberi jika anak tidak patuh aturan</p>	<p>a) Orang tua bersifat dominan:            - Anak harus tunduk dan patuh pada aturan orang tua</p> <p>b) Kontrol dan pengawasan bersifat ketat, kaku dan tegas</p> <p>c) Anak tidak diberi kebebasan:            - Anak tidak diakui sebagai pribadi berpotensi            - Anak tidak diberi kesempatan berpendapat dan mengambil keputusan</p> <p>d) Apresiasi minus &amp; Hukuman tinggi:            - Anak jarang diberi pujian atau hadiah</p> <p>- Orang tua tidak segan menghukum jika anak tidak patuh</p>	<p>1) Apakah orang tua sering memaksa anak untuk tunduk dan patuh terhadap peraturan yang mereka buat? Bagaimana bentuk sikap memaksa orang tua, Jelaskan!</p> <p>2) Apakah orang tua bersifat ketat dalam mengatur aktivitas keseharian anak di dalam keluarga? Seperti orang tua meminta anak belajar diharuskan belajar, lalu bagaimana respon anak?</p> <p>3) Apakah orang tua tidak memberi perhatian cukup dan selalu menuntut untuk anak menjadi yang terbaik bukan dari versi diri mereka sendiri?</p> <p>Apakah orang tua sering membatasi anak dalam bergaul dengan lingkungan sosial membatasi waktu bermain mereka? Lalu dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan apa anak harus bergantung pada keputusan dari orang tua dahulu/diberi kepercayaan orang tua untuk bertanggung jawab/dibebaskan menentukan sendiri, Jelaskan!</p> <p>4) Apakah orang tua jarang memberi apresiasi ketika anak mampu mencapai suatu keberhasilan dalam belajar atau mampu melanggengkan sebuah kebaikan? Bagaimana bentuk apresiasi yang biasa didapat oleh anak, Jelaskan!</p>

			<p>5) Apakah orang tua sering memberi hukuman jika anak tidak memenuhi keinginan atau menaati aturan orang tua? Bagaimana bentuk hukuman yang sering didapat (Verbal/Non), Jelaskan!</p>
<p>2.</p>	<p><b>DEMOKRATIS</b> Menurut teori yang dikemukakan oleh Janner Simarmata, dkk. Mengatakan ciri khusus pola asuh demokratis, diantaranya: ada kerjasama orang tua dan anak, anak diakui sebagai pribadi, kontrol dan aturan tidak kaku, dominan adanya bimbingan dan arahan dibanding pemberian hukuman.</p>	<p>a) Ada kerjasama antara orangtua dan anak - Anak dan orang tua berdiskusi membuat aturan bersama</p> <p>b) Kontrol dan pengawasan bersifat mengarahkan membimbing</p> <p>c) Anak diberi kebebasan - Anak diakui sebagai pribadi dan dihargai serta didukung atas kemampuan dan potensi yang dimiliki</p> <p>- Anak tidak diberi kesempatan berpendapat dan mengambil keputusan</p>	<p>1) Apakah orang tua mendorong dan menjalin kerjasama baik dengan anak agar anak tunduk dan patuh terhadap peraturan yang mereka buat? Apa selama ini anak menentukan keinginan melalui persetujuan orang tua, Jelaskan!</p> <p>2) Apakah orang tua sering mengingatkan dan memotivasi terhadap aktivitas keseharian anak? lalu bagaimana kontrol pengawasan yang dilakukan dikeseharian anak, ketika diketahui anak sedang malas belajar dan ingin bermain, Jelaskan!</p> <p>3) Apakah orang tua menunjukkan perhatian dan mengarahkan untuk anak selalu bertindak positif? Bagaimana orang tua menggali dan mengembangkan kemampuan positif yang dimiliki anak dalam mengaji, Jelaskan!</p> <p>Apakah orang tua memberi kebebasan anak mengekspresikan diri berdasar pada potensi yang dimiliki? Seperti jika anak pandai mengaji mengingkan kursus hafal Qur'an, namun orang tua menginginkan anak fokus kursus bakat bela diri lalu bagaimana keputusan orang tua, Jelaskan!</p> <p>Apakah orang tua membatasi anak memilih teman bergaul dan mengatur waktu bermain anak? lalu</p>

		<p>d) Hukuman dan Apresiasi seimbang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak diberi pujian atau hadiah sebagai apresiasi</li>   <li>- Orang tua memberi hukuman karena adanya pelanggaran atau alasan akurat</li> </ul>	<p>dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan apa anak harus bergantung pada keputusan dari orang tua dahulu/diberi kepercayaan orang tua untuk bertanggung jawab/dibebaskan menentukan sendiri, Jelaskan!</p> <p>4) Apakah orang tua kerap memberi apresiasi anak ketika mampu mencapai suatu keberhasilan dalam belajar atau mampu melanggengkan sebuah kebaikan? Bagaimana bentuk apresiasi yang biasa didapat oleh anak, Jelaskan!</p> <p>5) Apakah orang tua pernah memberi hukuman jika anak melakukan sesuatu tidak sesuai keinginan atau harapan orang tua? Lalu bagaimana sikap anak setelah mendapat hukuman?</p>
3.	<p><b>PERMISIF</b></p> <p>Berdasarkan teori menurut pandangan Janner Simarmata, dkk., bahwa pola asuh permisif memiliki ciri khusus yaitu: kehidupan lebih didominasi anak, anak dibebaskan secara penuh, perhatian (kontrol) dan aturan minim diberikan bahkan tidak ada, serta tidak adanya bimbingan dan arahan karena seringkali hukuman diabaikan</p>	<p>a) Anak bersifat lebih dominan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak sulit patuh pada aturan orang tua</li> </ul> <p>b) Kontrol dan pengawasan rendah, bahkan tidak ada</p> <p>c) Anak diberi kebebasan penuh (overload):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak diakui pribadi yang dapat menentukan sesuatu dan dibiarkan hidup sesuai kemauan sendiri</li>   <li>- Orang tua tidak peduli atas potensi yang dimiliki</li> </ul>	<p>1) Apakah orang tua peduli untuk anak patuh atau tidaknya terhadap peraturan yang mereka buat? Lalu bagaimana orang tua melihat anak sulit diatur, Jelaskan!</p> <p>2) Apakah orang tua hanya menyerahkan begitu saja atas segala keseluruhan aktivitas keseharian mereka kepada anak? bagaimana bentuk kontrol dan pengawasan apabila anak telah diketahui berbuat salah dan mengulangi kesalahan?</p> <p>3) Apakah orang tua memberi kebebasan penuh terhadap keinginan anak tanpa adanya bimbingan? Bagaimana sikap orang tua dalam memberi contoh keteladanan diri mereka terhadap sang anak, Jelaskan!</p> <p>Apakah orang tua tidak menunjukkan sikap khawatir dan</p>

		<p>d) Hukuman &amp; Apresiasi minim:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak tidak mendapat apresiasi karena terlalu seringnya keinginan anak dipenuhi</li> <li>- Hukuman orang tua dianggap hal wajar yang kerap kali diterima</li> </ul>	<p>jarang memberi nasihat positif untuk membangun pribadi dan potensi anak? Bagaimana pandangan orang tua terhadap kemampuan keberhasilan belajar anak dan sudahkan kemampuan belajar anak itu selalu didukung dievaluasi setiap harinya?</p> <p>4) Apakah orang tua tidak mengapresiasi ketika anak mampu mencapai suatu keberhasilan dalam belajar atau mampu melanggengkan sebuah kebaikan? Bagaimana bentuk apresiasi yang biasa didapati anak, Jelaskan!</p> <p>5) Apakah orang tua jarang memberi hukuman jika anak melakukan suatu kesalahan? Jika tidak, lalu bagaimana bentuk hukuman selama ini yang diberikan ketika anak malas belajar dan mengaji, apakah hukuman membuat jera dan tawadhu kepada perintah dan nasihat orang tua atau sebaliknya dibiarkan dan ditentang oleh anak, Jelaskan!</p>
--	--	--	--

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA POLA ASUH ORANG TUA

Hari/Tanggal/Pukul : Sabtu/17 September 2022/11.00-12.35 WIB  
 Nama Ibu/Usia : Munafiroh (MF)/43 Tahun  
 Pendidikan terakhir : SD  
 Pola Asuh : Permisif  
 Nama Anak : Aisyah Putri Amalia (AP)

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	
1.	DOMINANSI ANAK	<p>Menurut Ibu/Bapak apakah orang tua peduli untuk anak patuh atau tidaknya terhadap peraturan yang Ibu/ Bapak buat? Lalu bagaimana Ibu/ Bapak melihat anak sulit diatur, Jelaskan!</p>	<p>Sebagai orang tua ya pengene anak ki manutan mba, tapi nek dinasehati ke bisa didelok dewe kaya ngene pasti selalune angel. Malah nek terlalu diatur ora gelem, dadi berontak. Dudu manut wong tua tapi anake sing harus diturutin, nek gak yo jelas bakal ngambek, diem. Ibune marah, malah anake balik marah. Mungkin terlihat kurang sopan berbicara dan agak nantang. Meskipun begitu, saya tetep kudu sabar, ndak mau putus asa untuk mengatur dan menasehati anake dewe. Saya masih terus berharap sampai saya berdo'a dalam sholat agar anak saya itu menjadi wong apik dan mau mendengarkan ketika dinasehati. Tidak seperti ini, buat saya bingung terus terang.</p>
2.	KONTROL DAN PENGAWASAN	<p>Bagaimana bentuk kontrol dan pengawasan Ibu/ Bapak apabila anak diketahui berbuat salah dan mengulangi kesalahan? Apakah orang tua hanya menyerahkan begitu saja keseluruhan aktivitas keseharian mereka kepada anak?</p>	<p>Sebenere mengontrol anak kui ora gampang tapi tak gawe gampang saikine mba. Kalo anake sendiri ora gelem dikontrol wong tuane moso iyo mekso terus. Kalau dipaksa itu malah soyo angel dan berontak. Tetep tak paringi perhatian, nek gak gelem ngaji tak tanya sebabe opo, tapi anake isek wegah pie maneh mba. Saya juga kewalahan ngawasine gak biso intens asali disambi kerja dodolan ngene tiap hari ora libur. Palingan ya kui anak didalam kamar dolanan game terus sing tak lihat. Biasanya pas ketahuan didor waktune nggo dolanan hape terus tak nasehati tapi anak tidak mau lepas hape yowes keprie. Padahal sing jenenge karepan wong tua ya ora lain kangge sing apik-apik nggo mbesok anake gedi yo mba.</p>

3.	KEBEBASAN RUANG GERAK	Bagaimana sikap Ibu/ Bapak dalam memberi kebebasan hidup dan contoh keteladanan diri mereka terhadap sang anak? Apakah Ibu/ Bapak memberi kebebasan penuh terhadap keinginan anak tanpa adanya bimbingan? Jelaskan!	Saya ndak tak gawe ribet mba. Anak pengen apa ya monggo selagi ora aneh-aneh. Kadang dolan muter-muter karo kancane pit-pitan ya aku ora seneng nglarang-nglarang. Akhir-akhir iki akeh paketan barang tiba-tiba teko ring omah ya ternyata pesenan anaku tanpa sepengetahuan wong tuane karena anake luh pinter teknologi Ibune gak reti opo-opo. Aku ya kaget kok anaku terlalu merasa dibebaskan wong tuone, padahal niat membebaskan anak karena melihat anak kok berani dan ketok mandiri eh malah anake kebablasan akeh polah. Wong tuo pastine sangat cemas kok anake dewe ketika dibilangi susah. Sebagai wong tuo cuma bisa ngandani terus semoga suatu saat anak cepet mengalami perubahan perilaku sing luh nyenengke ati wong tuone.
4.	APRESIASI	Bagaimana bentuk apresiasi yang biasa didapati anak, Jelaskan! Apakah Ibu/ Bapak tidak mengapresiasi ketika anak mampu mencapai suatu keberhasilan dalam belajar/ mampu melanggengkan sebuah kebaikan?	Tidak adanya apresiasi karena terlalu seringnya keinginan anak dipenuhi Motivasi ke wis terus tak paringike ke anak mben wektu mba yang penting untuk kebaikan kesenangan anak. Kalo pengen jajan yo tinggal ambil-ambil sendiri di toko jualan Ibu ataupun meminta uang saya sering kasih terus kalo anak minta. Ndak ada apresiasi khusus karena udah tak berikan semua tapi sampai kini pun anak masih bandel.

	<p>HUKUMAN</p>	<p>Bagaimana bentuk hukuman yang sering anak dapat ketika anak tidak mau mematuhi keinginan dan menaati perintah orang tua? Apakah hukuman membuat jera dan tawadhu kepada perintah dan nasihat orang tua atau sebaliknya dibiarkan dan ditentang oleh anak, Jelaskan!</p>	<p>Kalo ngasih hukuman saya gak pernah<sup>2</sup>nya mba..anak selalu tak turuti. Ibu aku pingin iki nyoh, pingin kui tinggal tuku. Anak malas sinau sungkan ngaji ya itu mergo seneng nontonin HP terus nganti ngimpleng ndeloke. Nek saya sampai jengkel tapi tetep ora wani nganu bocah paling tak seneni tapi ijek bae mba ya omongan saya cuma mlebu kuping kanan metu soko kuping kiri padahal anak kk wes selalu tak turuti karepane. Diomongi ketok anteng tapikno jengkel mba, ditakoni ora gelem ngaji kenopo eh anteng otok, nak ora jawabe mbuh tp nek dikongkon wae ngamuk.</p>
--	----------------	--	---

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA POLA ASUH ORANG TUA

Hari/Tanggal/Pukul : Minggu/18 September 2022/11.00-11.15 WIB  
 Nama Ibu/Usia : Siti Koriah (SK)/49 Tahun  
 Pendidikan terakhir : SMP  
 Pola Asuh : Otoriter  
 Nama Anak : Yasmin Az-Zahra Rori (YA)

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	<b>DOMINANSI ORANG TUA</b> Menurut Ibu/Bapak dalam mengatur hidup anak apakah sering memaksa anak untuk tunduk dan patuh terhadap keinginan yang Ibu/ Bapak buat?	Saya memang suka memaksa yo agar anake selalu manut, ojo sampe anak wani ora nuruti perintahe wong tuo. Perintah boco Qur'an salah satune sing sering tak tegaskan karo anak. Cara memaksane yo saya tetep ngajari biar anak cepet sadar dan cepet paham iki lo pentinge opo boco Qur'an iku...efeke agar anak biso dewe maos Qur'an tanpa dikengken mamak e. Pokok saya didik anak kudu bisa baca Qur'an lancar lah.
2.	<b>KONTROL DAN PENGAWASAN</b> Bagaimana bentuk kontrol dan pengawasan Ibu/ Bapak apabila anak diketahui berbuat salah dan mengulangi kesalahan? Apakah orang tua bersifat ketat dalam mengatur aktivitas keseharian anak di dalam keluarga? Seperti orang tua meminta anak belajar diharuskan belajar, lalu bagaimana respon anak?	Pengawasane saya ketat mba termasuk sebelum kerja pasti anak tak amanati ojo sampe libur ngaji oo nok. Misale bali kerja ketahuan durung langsung tak suruh ngaji pas kui juga karena bocah wis nyalahi. Nek ora dikontrol koyo kui pestine anak ngroso uripe ora ono aturan. Tak ajarinlah anak makane men biso tanggungjawab dan mau sadar ngerjake kewajibane. Koyo pas ngerjake PR, ngaji, sinau ulangan kui anak tak latihan mandiri alias mampu ngerjake sendiri tapi yo kadang isek jaluk tuturi mbak e sing gede.
3.	<b>KEBEBASAN RUANG GERAK</b> Bagaimana sikap Ibu/ Bapak dalam memberi kebebasan hidup dan contoh keteladan diri mereka terhadap sang anak? Apakah orang tua tidak memberi perhatian cukup dan selalu menuntut anak untuk menjadi yang terbaik	Anak ora bakal tak bebaske. Saya menuntut anak ben disiplin mba. Upayane ya nglatih anak men nuntaske tugas dewe. Ditambah saya pantau terus aktivitas anak sebabe saya tidak bisa biarin anak bermain keluar karo kancane sampai sui, dolanan HP juga tak larang nek gak entuk izin mamak. Saya ngei aturan bukane pie-pie men anak terlatih

		bukan dari versi diri mereka sendiri?	disiplin wae. Contohe nek wes tiba wektune ngaji anak ya men kudu sore wis bali tekan omah dan siap mangkat. Podo bae nek mbengi durung ngaji tak larang ora oleh metu.
4.	APRESIASI	Menurut Ibu/Bapak apakah orang tua jarang memberi apresiasi ketika anak mampu mencapai suatu keberhasilan dalam belajar atau mampu melanggengkan sebuah kebaikan? Bagaimana bentuk apresiasi yang biasa didapat oleh anak, Jelaskan !	Jarang memberi apresiasi namun tidak segan memberi hukuman fisik Saya tidak mau ngejor ngasih hadiah anak terus-terusan. Kami dudu tipe sing selalu nuruti opo pingin anak. Tapi kadang yo kasihan anak kok saya kerasi terus-terusan padahal uwis pinter ngajine lancar ditambah juara terus ning sekolahan. Rasane karna bangga ndelok perjuangan anak ya sekali dua kali tak wei hadiah klambi mukena anak men seneng dan semangat
	HUKUMAN	Bagaimana bentuk hukuman yang sering anak dapat ketika anak tidak mau mematuhi keinginan dan menaati perintah orang tua? Bagaimana bentuk hukuman yang sering didapat (Verbal/Non), Jelaskan!	Hukumane kading dewe nek bocah ketahuan salah ngelanggar aturan pastine bongko yo mba jadi kadang ora biso kontrol cok greget bisu nabok anake dewe, mentung aja saya pernah nganti kepuntung sirahe nganggo gantar la pie wong anak e ke kadang ngamuke medeni gawe mamak e judeg. Saya kerasi juga demi keb aikane anak meskipun ora ono mamak e men sadar tetep gelem nuruti perintahe wong tuo kon ngaji yo ngaji

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA POLA ASUH ORANG TUA

Hari/Tanggal/Pukul : Senin/19 September 2022/10.15-11.30 WIB  
Nama Ibu/Usia : Uswatun Khasanah (UK)/41 Tahun  
Pendidikan terakhir : SMA  
Pola Asuh : Demokratis  
Nama Anak : Adzkia Samha Saufa (AS)

NO.	PERTANYAAN		JAWABAN
1.	DOMINANSI SEIMBANG	Bagaimana Ibu/Bapak mendorong dan menjalin kerjasama dengan anak agar anak tunduk dan patuh terhadap peraturan yang Ibu/ Bapak buat? Apakah selama ini anak menentukan keinginan melalui persetujuan orang tua, Jelaskan!	Sebagai orang tua, saya selalu mendorong anak untuk rajin berangkat ngaji. Kalo sudah masuk waktu sore, anak sudah saya suruh untuk mandi. Anak juga terbuka sm keinginannya, ketika mereka ingin diantar mengaji maka saya meminta abinya untuk mengantar anak-anak. Begitu pula ketika anak meminta libur mengaji karena kelelahan tidak enak badan, maka saya tidak sungkan memberi keleluasaan untuk memenuhi keinginan anak seperti tidak mengaji dulu. Namun saya juga memberi syarat tapi tidak memaksa mereka, saya mengatakan seperti kakak hari ini boleh libur tapi kakak besok berangkat yah jangan libur terus dan anak memenuhi perintah itu. Disamping saya mencoba mengerti anak ternyata anak juga bersikap sama yang mencoba menjadi penurut kepada orang tuanya.

2.	<p><b>KONTROL DAN PENGAWASAN</b></p>	<p>Bagaimana kontrol pengawasan yang dilakukan Ibu/ Bapak dikeseharian anak, ketika diketahui anak sedang malas belajar dan ingin bermain? Apakah Ibu/ Bapak sering mengingatkan dan memotivasi terhadap aktivitas keseharian anak? Jelaskan!</p>	<p>Menyemangati aktivitas positif keseharian anak menurut saya menjadi tugas orang tua. Saya memberi pengarahan melalui mengingatkan agar anak pulang sekolah tidur terlebih dahulu agar tidak mengantuk saat ngaji TPQ. Namanya seorang anak yang gampang bosan dan ingin main akhirnya waktu pulang sekolah anak main keluar dengan temannya. Ketika anak ingin keluar saya tidak begitu melarang tetapi saya tetap mengontrol dengan memberi aturan waktu bermain anak untuk tidak terlalu lama dan jangan berada di bawah terik panasnya matahari. Alhamdulillah anak bisa faham dan memenuhi perintah orang tua karena sudah sepakat dari awal. Saya tetap mengawasi anak juga dari kejauhan saat mereka bermain meski harus dengan mengasuh si anak paling kecil. Begitu pula waktu mengaji di Mbah Ti saya antar dan jemput anak, saya tunggu anak ngaji sampai selesai. Soale itu yang membuat anak saya semangat merasa disayang</p>
----	--------------------------------------	---	---

3.	<p style="text-align: center;"><b>KEBEBASAN RUANG GERAK</b></p>	<p>Bagaimana sikap Ibu/Bapak dalam memberi kebebasan hidup dan contoh keteladanan diri mereka terhadap sang anak? Jelaskan!</p> <p>Apakah Ibu/Bapak membatasi anak memilih teman bergaul dan mengatur waktu bermain anak?</p> <p>Bagaimana Ibu/Bapak menggali dan mengembangkan kemampuan positif yang dimiliki anak dalam mengaji, Jelaskan!</p>	<p>Perhatian menurut saya hal penting dalam memberi kebebasan anak untuk bertindak positif. Perhatian itu saya berikan caranya dengan terus membimbing dan mengingatkan anak untuk belajar, mengerjakan tugas PR dan mengaji tiap waktu. Ketika pulang sekolah saya bertanya apakah guru memberi tugas PR, pulang TPQ pun sama saya bertanya kakak tadi belajar apa? sehingga saya tahu keaktifan dan pencapaian belajar anak.</p> <p>Sebagai orang tua juga saya tidak larang-larang anak untuk berkawan dengan siapa saja asalkan tidak membawa kerugian pada anak saya sudah itu tidak apa-apa. Hal yang saya sangat sayangkan terkadang anak saya yang diam dan tidak bandel ini menjadi kesempatan teman lain bersikap seenaknya kepada anak saya dengan membully dan sebagainya. Namun saya selalu memberi semangat sehingga mental anak kuat dan anak pun menjadi tidak menghiraukannya.</p> <p>Saya melihat potensi dan prestasi mengaji pada diri anak saya, maka itu saya selalu membimbing dan mendukung anak. saya katakan kepada anak jika ingin mengaji sendiri jangan takut dan jangan menunda-nunda waktu mengaji. kami akan berusaha sebagai orang tua disamping selalu memberi contoh dan menekankan selama aktivitas anak itu positif seperti ngaji maka saya beri kebebasan untuk mendapatkannya asalkan tidak lepas dari pantauan dan batas aturan orang tua.</p>
4.	<p style="text-align: center;"><b>APRESIASI</b></p>	<p>Bagaimana bentuk apresiasi Ibu/ Bapak ketika anak mampu mencapai suatu</p>	<p>Adanya Apresiasi sebagai dukungan karena anak berhasil memiliki kesadaran diri/memenuhi perintah ortu/semangat belajar</p>

		<p>keberhasilan dalam belajar atau mampu melanggengkan sebuah kebaikan? Bagaimana bentuk apresiasi yang biasa didapati anak, Jelaskan!</p>	<p>Anak mengatakan kepada saya kenapa memberi hadiah karena saya pikir memberi apresiasi sangat dibutuhkan anak. Saya memberi apresiasi secara verbal dalam bentuk kalimat seperti memuji dan ucapan selamat karena anak berhasil mengerjakan tugas sendiri atau aktif unjuk diri disaat KBM sekolah. Saya terkadang memberi hadiah agar anak terhibur berupa membelikan jajan, boneka atau mengajak jalan-jalan.</p>
	<p>HUKUMAN</p>	<p>Bagaimana bentuk hukuman yang pernah anak dapat ketika anak tidak mau mematuhi keinginan dan menaati perintah orang tua? Apakah hukuman membuat jera dan tawadhu kepada perintah dan nasihat orang tua atau sebaliknya dibiarkan dan ditentang oleh anak, Jelaskan!</p>	<p>Pelanggaran saya beri ketika anak main HP di pagi hari itu langsung saya sita, dikarenakan tidak baik bisa membuat kecanduan dan malas belajar. Melihat saya marah dan menasehati dengan tegas membuat anak tidak berani memakai HP lama-lama. Terkadang ketika lupa waktu bermain saya beri peringatan dan menceramahi anak karena tidak baik untuk anak bisa cepat lelah saat belajar atau menjadi alasan tidak ingin mengaji. Semakin lama anak menjadi penurut tanpa diingatkan mereka sudah pulang ke rumah sebelum waktu ashar.</p>

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA POLA ASUH ORANG TUA

Hari/Tanggal/Pukul : Selasa/20 September 2022/19.00-21.05 WIB  
 Nama Ibu/Usia : Fitri Khusna (FK)/44 Tahun  
 Pendidikan terakhir : SMP  
 Pola Asuh : Permisif  
 Nama Anak : Ghina Ayudia (GA)

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	<b>DOMINANSI ANAK</b>	Menurut Ibu/ Bapak apakah orang tua peduli untuk anak patuh atau tidaknya terhadap peraturan yang mereka buat? Lalu bagaimana Ibu/ Bapak melihat anak sulit diatur, Jelaskan!
		Pola asuh kami gini otok mba kalo anak diperintah angel ya sekarepe meh kepie maneh. Apalagi anak sing ke-3 ya Allah mba sulite nemen nek diatur-atur. Nek disuruh ngaji ora gelem, malas ora koyo adike. Wes sering tak marahi anak tetap wae rak gelem ngaji tapi malah wani ngapusi sm saya. Padahal niate orang tua biar anak gak rugi kaya kami ora biso ngaji. Bisone ngaji a-ba-a-ba makane kui saya berharap anak saya biso ngaji tapi sadar tah mba coe penyebab anak males ngaji mergo wong tuone gak biso podo ngaji.
2.	<b>KONTROL DAN PENGAWASAN</b>	Bagaimana bentuk kontrol dan pengawasan Ibu/ Bapak apabila anak diketahui berbuat salah dan mengulangi kesalahan? Apakah orang tua hanya menyerahkan begitu saja keseluruhan aktivitas keseharian mereka kepada anak?
		Mengontrol perilaku anak ketiga iku susah banget mba. Boro-boro ngawasi dinasehati be masih suka tidak didengar. Ditambah saya kudu ngurus adike sing lagi balita gini harus disusui bapake kerja wangsul malam. Saya rasa anak ketiga lebih bisalah ngatur aktivitase dewelah paling mung saya pesen aja kalo ada orang jahat teriak. Saya pusing kalo harus maksa-maksa ngatur, mantau anak teruss. Anak sudah bisa bicara dan mikir dibanding adike makane saya latih dia biar ngaji sendiri, ngerjain PR sendiri wong kalo main aja gak mau dilarang ya tugase juga harus dikerjake dewe.
3.	<b>KEBEBASAN RUANG GERAK</b>	Bagaimana sikap orang tua dalam memberi kebebasan hidup dan contoh keteladanan diri mereka terhadap sang anak?
		Melihat anak iki sg angel diatur ya tak bebaske sih mba kepie pengene sing penting anak anteng ora rewel lahhh daripada saya akeh mrintah tapi anake dadi rewelepok. Wes sekarang anak mau gimana saya pasrahin dia. Kami

		Apakah orang tua memberi kebebasan penuh terhadap keinginan anak tanpa adanya bimbingan? Jelaskan!	Cuma ingetin buat ngerjain tugase dewe termasuk ngaji dewe. Pas tau nyawang anak mau ngaji ke Mbah Ti yaAllah senenge nemen yo walopun isek pisan-pisan otok mergo nek ning omah pasti ora ngajine lapie wong kitane ora biso ngaji men anak bae sing dadi pinter.
4.	APRESIASI	Bagaimana bentuk apresiasi yang biasa didapati anak, Jelaskan! Apakah Ibu/ Bapak tidak mengapresiasi ketika anak mampu mencapai suatu keberhasilan dalam belajar/ mampu melanggengkan sebuah kebaikan?	<p>Tidak adanya apresiasi karena terlalu seringnya keinginan anak dipenuhi</p> <p>Kadang biar anak bungah atine saya cium apa peluk karena sebagai rasa terimakasih juga karo anak soale kami kurang bisa merhatiin dan bantu kesulitane anak tapi tiba-tiba anak bisa ngaji Qur'an bisa tuntas ngerjain PR-e dan gelem mangkat TPQ. Soale nggo obat juga sih mba nek isek jengkel ngamuk ya dipeluk ben reda amarahe.</p>
	HUKUMAN	Bagaimana bentuk hukuman yang sering anak dapat ketika anak tidak mau mematuhi keinginan dan menaati perintah orang tua? Apakah hukuman membuat jera dan tawadhu kepada perintah dan nasihat orang tua atau sebaliknya dibiarkan dan ditentang oleh anak, Jelaskan!	Hukuman fisik kami tabok dan cubit anak tidak sekali dua kali mba sampe dadi bahan omongane tetangga la sebabe iku liat perilaku anak gampang ngamok dan bohong sama orang tua ngomonge wes ngaji padahal trnyata metune dolan ora ngaji. Diwei nasihat alus tekane kasar be podo bae anak durung ndolor-ndolor diulangi maneh bolos males ngaji izin meh ngaji ora tekan nggone. Mboh ora paham anak dadi ngunu kui daripada mumet dewe coba kami culke senyamane bocah pie bopoho sadar dewe.

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA POLA ASUH ORANG TUA

Hari/Tanggal/Pukul : Rabu/21 September 2022/10.10-11.00 WIB  
Nama Ibu/Usia : Yunia Lestari (YL)/40 Tahun  
Pendidikan terakhir : SMA  
Pola Asuh : Permisif  
Nama Anak : Atiya Nisfi Sya'bana (AN)

NO.	PERTANYAAN		JAWABAN
1.	DOMINANSI ANAK	Menurut Ibu/ Bapak apakah orang tua peduli untuk anak patuh atau tidaknya terhadap peraturan yang mereka buat? Lalu bagaimana Ibu/ Bapak melihat anak sulit diatur, Jelaskan!	Kami berusaha memberi fasilitas anak pendidikan baca Al Qur'an seperti umumnya orang tua lain yaitu memasukkan anak ke TPQ dan sekolah madrasah Islam. Pendidikan yang kami tekankan memang tidak bisa memaksakan anak, kami tidak ingin jika efeknya anak tertekan. Kami tipikal orang tua yang sangat tidak tega melihat situasi anak dipaksa, biar bagaimana mau anak saja. Terkadang pasti anak tidak nurut tapi saya biarkan karena jika terus ditekan dan saya marah-marah malah saya lelah sendiri dan anak justru makin berontak. Mengingat anak saya juga memiliki riwayat penyakit <i>thypus</i> dan getah bening. Kami sering kasian jika anak kelelahan pulang dari kegiatan sekolah dan TPQ sehingga ketika anak tidak mau mengaji kami penuh tidak mengaji dulu. Kadang habis TPQ anak saya ini pulang masuk kamar langsung ketiduran sampai malam hari akhirnya tidak membaca Qur'an. Mungkin dari sebab itu perhatian anak membaca Qur'an agaknya menurun karena kelonggaran yang kami beri sebab tidak tega menuntut anak ini dan itu. Hal terpenting waktu anak sulit diperintah kami tetap memberi nasihat seperti jika anak tidak mau semangat ngaji nanti anak akan

			memetik hasil dari perilakunya sendiri, biar anak merasakan.
2.	KONTROL DAN PENGAWASAN	<p>Bagaimana bentuk kontrol dan pengawasan Ibu/ Bapak apabila anak diketahui berbuat salah dan mengulangi kesalahan? Apakah Ibu/ Bapak hanya menyerahkan begitu saja keseluruhan aktivitas keseharian mereka kepada anak?</p>	<p>Pengawasan dan kontrol dari kami memang tidak ketat terhadap aktivitas anak di tiap menitnya. Saya tidak bisa mengawasi aktivitas anak jika anak saya itu di luar rumah. Memang agak sulit jika harus terus mengawasi sepenuhnya karena ada tugas yang lebih utama yaitu menjaga si kecil adiknya yang masih bayi dan menyusui asi. Dari situ saya tidak bisa memperhatikan terus-terusan. Waktu dulu saya juga kaget dan sedih tahu-tahu anak ada benjolan getah bening di bagian bawah janggutnya dan memiliki riwayat thypus. Mungkin karena saking saya kurang melakukan pengawasan dan kontrol terhadap aktivitas anak di luar, termasuk apa saja asupan yang anak beli dan makan, hasilnya sikap anak kadang ya tidak bisa dikendalikan ketika ingin mendapatkan sesuatu yang dia mau. Akhir-akhir ini kondisi tersebut membuat saya melakukan pengawasan dengan cara bertanya kepada pihak sekolah maupun TPQ tentang bagaimana kesulitan-kesulitan atau keterlambatan anak saya dalam belajar maupun dalam hal kemampuan mengaji.</p>

3.	KEBEBASAN RUANG GERAK	Bagaimana sikap Ibu/ Bapal dalam memberi kebebasan hidup dan contoh keteladan diri mereka terhadap sang anak? Apakah orang tua memberi kebebasan penuh terhadap keinginan anak tanpa adanya bimbingan? Jelaskan!	Sebagai orang tua kami menyerahkan anak bisa mengerjakan mandiri, jika tidak bisa ketika ada tugas dan sebagainya saya mengarahkan anak meminta bantuan kepada adik dari suami saya dan belajar disana. Saya mengakui masih sibuk harus menjaga si kecil, jika saya mau membimbing itu sulit karena si kecil pasti mengganggu. Dalam melakukan aktivitas saya tidak banyak mengatur-atur anak. Kami benar-benar memberi kelonggaran anak dalam melakukan pergerakan. Jika anak ingin libur membaca Qur'an dan tidak berangkat TPQ kami tidak bisa memaksa, dia harusnya cukup dewasa dibanding adiknya. Bergaul dalam teman sebayanya juga kami tidak memberi larangan mau main sama siapa dan kemana itu. Kami lebih berpikir bahwa anak harus lebih tahu mana teman yang rasanya baik dan mana yang tidak. Kami tidak bisa mengikuti jadwal bermain anak tapi saya rasa anak saya sadar mengetahui rumahnya dekat kebun yang mudah sepi dan gelap maka akan takut sendiri jika main lalu malam-malam baru pulang. Kami sangat khawatir juga jika anak harus mengaji ke Mbah Ti yang jaraknya cukup jauh, kami memberikan kebebasan mau mengaji Qur'an atau tidak, terserah diri anak untuk mengaturnya.
4.	APRESIASI	Bagaimana bentuk apresiasi yang biasa didapati anak, Jelaskan! Apakah Ibu/ Bapak tidak mengapresiasi ketika anak mampu mencapai suatu keberhasilan dalam	Tidak adanya Apresiasi karena terlalu seringnya keinginan anak dipenuhi Kami merasa lebih ke memberi nasihat. Jika nasihat cara paling halus tidak bisa langsung dijalankan pasti membuat orang tua marah. Dari marah itu berujung

		<p>belajar/ mampu melanggengkan sebuah kebaikan?</p>	<p>menasehati anak dengan cara nada bicara saya yang lebih keras dan tinggi lagi dan hal itu sering terjadi. Terkadang diberi nasihat masih belum cukup dan amarah orang tua pun masih terlihat tidak menakutkan dimata anak. Apresiasi yang kami beri jika anak patuh dan mau rajin senang baca Qur'an ya paling tidak kami berikan hiburan anak dengan mengajak anak ikut jalan-jalan dengan ayahnya. Mengantar anak sekolah dan TPQ dan menjemput anak sepulang tadarus magrib salah satu perhatian yang bisa kami berikan dan alhamdulillah usaha itu mempengaruhi semangat anak pula agar mau mengaji.</p>
	<p><b>HUKUMAN</b></p>	<p>Bagaimana bentuk hukuman yang sering anak dapat ketika anak tidak mau mematuhi keinginan dan menaati perintah orang tua? Apakah hukuman membuat jera dan tawadhu kepada perintah dan nasihat orang tua atau sebaliknya dibiarkan dan ditentang oleh anak, Jelaskan!</p>	<p>Pada awalnya ketika anak sulit diperintah, tidak bisa dinasehati akhirnya kami marah karena terkadang saya campur lelah habis aktivitas sehingga lalai tidak bisa mengendalikan emosi. Terkadang kami memang mengajari melalui hukumam secara fisik, namun saya tidak tega untuk menabok anak kencang sampai dengan menyakiti fisik/hati anak. Kami penuhi keinginan anak, tapi kami berpikir jika terus dimarahi anak menjadi balik marah malah tidak mau mendengar.</p>

## **Lampiran 4**

### **Transkrip Wawancara Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Gemar Membaca Al Qur'an pada Anak Informan Orang Tua**

#### **Pertanyaan Khusus**

1. Bagaimana pendapat Ibu/Bapak mengenai pentingnya perilaku gemar baca Al Qur'an?
2. Bagaimana cara dari Ibu/Bapak memperkenalkan dan mendekatkan diri anak kepada kitab suci Al Qur'an?
3. Bagaimana upaya Ibu/Bapak selama dalam membentuk pribadi anak agar tertarik membaca Al Qur'an?
4. Apakah untuk membaca Al Qur'an seorang anak harus didahului perintah dari Ibu/Bapak atautkah atas kesadaran dirinya sendiri?
5. Apakah anak mendapat fasilitas pendidikan Al Qur'an dari Ibu/Bapak secara penuh, selain dari fasilitas Pendidikan Taman Qur'an (TPQ)?
6. Bagaimana sikap anak ketika membaca Al Qur'an di sehari-hari?
7. Apakah Ibu/Bapak mengetahui kesulitan anak dalam membaca Al Qur'an?
8. Bagaimana kendala Ibu/Bapak dalam membentuk perilaku anak senang baca Al Qur'an?
9. Bagaimana bentuk dukungan dan perhatian yang orang tua berikan terhadap pendidikan Al Qur'an anak? Apa yang membuat anak semangat untuk membaca Al Qur'an?
10. Apa saja nasihat yang Ibu/Bapak berikan untuk menyemangati anak agar anak terus berkemauan membaca Al Qur'an?
11. Apakah ada harapan dari Ibu/Bapak terkait perilaku anak menjalankan perintah agamanya?

## Lampiran 5

### Transkrip Pedoman Wawancara Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Gemar Membaca Al Qur'an pada Anak

Orang Tua 1

Nama orang tua : Ibu SK

Tanggal : 18 September 2022

Tempat : Rumah Ibu SK

Waktu : 11.00-11.15 WIB

Hasil : Otoriter

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu/Bapak mengenai pentingnya perilaku gemar baca Al Qur'an?	Jenenge Al Qur'an pesti nggo panutan uripe wong kabeh makane anaku tak kon kudu biso ngaji kepie carane. Nek apan gemare nggih menurute kulo kudu dibiasake bocah moco ben dino sek, dadi awale kepekso po.o men besoke seneng moco.
2.	Bagaimana Ibu/Bapak memperkenalkan dan mendekatkan diri anak kepada kitab Al Qur'an?	Paling pertama jelas bocah tak sekolahke mba tak lebokke ning sekolah. Sekolahe be sing sekolah madrasah dadikan ngajari soal ibadahe lueh akeh ono ngajari BTQ mbarang karo apalan yasin. Terus sing penting tak lebokke TPQ bocah kui.
3.	Bagaimana upaya Ibu/Bapak membentuk pribadi anak agar tertarik membaca Qur'an?	Angel juga asline mba tapi karang wong tuo pengen anake pinter ngaji yo tak nasehati terus kyo ngene "la koe nek ora gelem ngaji ora ono kegiatan meh dadi opo mbesok" akhire bocahkan akhire mikir. Tapi emang bocah luh tertarike gelem ngaji nek apan diajaki karo kancane ngaji.
4.	Apakah untuk mengaji Al Qur'an anak harus didahului perintah Ibu/Bapak atautkah atas kesadaran diri sendiri?	Nek sing bocah ku nomer 2 ku pancen kudu tak ileke ndisik mba saestu karang isek bocah akeh godaan sing gawe deknene pengen dolan terus. Tapi lebar tak ilekke men kaping-kaping karo tak awasi men ora dolan akhire bocah dadi ketento ora wani dolan sakdurunge kelar ngajine. Kui nek sing tak sawang pas mamake sik laut kerja ning omah.
5.	Apakah anak mendapat fasilitas pendidikan Al Qur'an dari Ibu/Bapak, selain dari Pendidikan Taman Qur'an?	Fasilitas mung kui tok tak daftarke TPQ nganti bocah akhire wis wisuda terus tak kon ngaji ning Mbah Ti. Saklaine kui durung ono. Jujur karang nyawang bocah saiki ngajine koyo sungkan-sungkanaan yo tak tawari meh ngaji ning Pak Yai landungsari pok gelem pora men ngajine ora mendek ngene.
6.	Bagaimana sikap anak ketika membaca Qur'an di sehari-hari?	Yen selama iki seretiku bocah ngajine tenang, wes biso boco lancar dewe paling durung bisone boco cepet tapi kudu fasih kui bocah sek kwatir, deknen luh seneng teliti alon-alon ngajine.

7.	Apakah Ibu/Bapak mengetahui kesulitan anak dalam membaca Al Qur'an?	Ora begitu paham sih wong bocah yen ono kesulitan ora tau ndongeng-ndongeng, anaku iki podo anteng anteng mba ahamdulillahe podo lueh nyobi nyelesaike masalah dewe-dewe. Cuma nek tak sawang napase bocah pas ngaji sek kangelan. Tapi nek mbak e sing wis kerja kae suarane apik mung durung patio lancare nang lekak-lekuk nadane.
8.	Bagaimana kendala Ibu/Bapak dalam membentuk perilaku senang baca Al Qur'an pada anak?	Nek diileke cok angel mbak mengko tak nasehati nak rak gelem ngaji Mbah Ti opo meh ngaji omah. La nek podo wae ora mempan tak kandani langsung tak ancem kaya iki, koe ora usah dolan nak durung ngaji. Karepan kulo men anak terbiasa ngaji. Karo nak isuk <sup>2</sup> kulo ngaji rutin men bocah krungu lan paham wong tuoku be ngaji moso deknene ora.
9.	Bagaimana bentuk dukungan dan perhatian yang orang tua berikan terhadap pendidikan Al Qur'an anak? Apa yang membuat anak semangat untuk membaca Qur'an?	Dukungane ya pas tekane wayah sore bocah sik dolan ning njobo tak kon siap <sup>2</sup> adus mangkat TPQ. Terusan nek apan pas wayah magrib tak ileke mono ngaji nang Mbah Ti. La karang kulone kalih Bapak podo wae kerja. Bali-bali mung bisa nakoni dino iki wes ngaji durung. Tapi nak apan bali-bali anak wes turu kan wong tuo ora paham bocah wes gelem ngaji tenanan opo durung. Bocah saiki kan semangate ngaji coe nek bareng <sup>2</sup> karo kancane.
10.	Apa saja nasihat yang Ibu/Bapak berikan untuk menyemangati anak agar terus membaca Al Qur'an?	Tak semangati mono ngaji terus men katam nak wis katam yo tetep ngaji ra yasmin ojo mendek. Ngaji kui kan terus sepanjang hidup. Anak manut mba nek nyawang mamak e galak.
11.	Apakah ada harapan dari Ibu/Bapak terkait perilaku anak dalam menjalankan perintah agamanya?	Pengene bocah ya sing sholehah, dadi wong sing manfaat banggake wong tuo. Wong tuone dewe kan wes hidup susah berjuang nyekolahke anak. Anake men dadi pinter. Pinter ning sekabehane ngaji iyo sekolah iyo.

**Transkrip Pedoman Wawancara Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Gemar Membaca Al Qur'an pada Anak**

Orang Tua 2

Nama orang tua : Ibu MF

Tanggal : 17 September 2022

Tempat : Rumah Ibu MF

Waktu : 11.00-12.35 WIB

Hasil : Permisif

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu/Bapak mengenai pentingnya perilaku gemar baca Al Qur'an?	Ya kui nang agama Islam kan diperintah biso boco Qur'an, makane anak tak daftarke nang TPQ ya men biso boco. Ojo dadi koyo Ibune ora biso boco. Ibune rak biso moso anake apak tiru ora biso. Mengko sopo sing ndoangake wong tuo.
2.	Bagaimana Ibu/Bapak memperkenalkan dan mendekatkan diri anak kepada kitab Al Qur'an?	Karang akune ke ora biso moco babarblas aku ngenalkene seadane otok mba, paling hisone ngei fasilitas sekolah TPQ lan ngakon ngakon anak ngaji, koyo mangkat TPQ, ngakon melu kegiatan yasinan, tadarusan Mbah Ti uwes.
3.	Bagaimana upaya Ibu/Bapak membentuk pribadi anak agar tertarik membaca Qur'an?	Mbuh mba aaku wes sering ngileke mono ngaji ning Mabh Ti. Nak nang omah kan ora bakal ngaji iki anak. Terus tak takoni la kenopo ora gelem ngaji. Nak nang omah ki rak gelem tau ngaji dewe kecuali ya nek ana kancane bareng <sup>2</sup> dadi seneng.
4.	Apakah untuk mengaji Al Qur'an anak harus didahului perintah Ibu/Bapak dahulu ataukah atas kesadaran diri anak sendiri?	Pasti dikongkon. Dikongkon be durung mesti gelem mna senengane mbantah lan nolak perintah wong tuo. Terus terang aku sampe mbuh bingung dewe ngature.
5.	Apakah Ibu/Bapak memberikan fasilitas pendidikan Al Qur'an kepada anak selain dari pendidikan taman TPQ?	Gak mba, dewe mung bisa ngei fasilitas TPQ otok. La saikine anak lebar wisuda be malah ora gelem tau mangkat, jare bosen ngajine kui kui otok akhire milih medot diniyah.
6.	Bagaimana sikap anak ketika membaca Qur'an di sehari-hari?	Ora paham kui mba jarang ndelok anak ngaji dewe nang omah sih ow. Seretine Ibu e ya anak jare biso ngaji wes kokui otok.
7.	Apakah Ibu/Bapak mengetahui kesulitan anak dalam membaca Al Qur'an?	Anak ku ke ora tau cerito opo-opo karo Ibu. Apa maneh soal ngaji ora pernah ndongeng apa apa si selama iki kue. Paling bali ngaji ngomong Buk pak dolan. Terus tak olehke. Nak garap PR ngunu kui ya juga karo Bapakane nak ora google.
8.	Bagaimana kendala Ibu/Bapak dalam	Kendalane nek diileke kon ngaji sering sungkan, tak takoni alesane kenopo rak gelem ngaji yo anteng otok. Sering ora

	membentuk perilaku senang baca Al Qur'an pada anak?	gelem manut. La Ibu ora tego yo moso anak meh di pekso-pekso terus mengko dadi soyo ngantengi wong tuone soyo sungkan ditur atur.
9.	Bagaimana bentuk dukungan dan perhatian yang orang tua berikan terhadap pendidikan Al Qur'an anak? Apa yang membuat anak semangat untuk membaca Qur'an?	Perhatian kami sebagai wong tuo ya bisane selain ngileke ngandani mba, tak nasehati heh aja kaya kui karo wong tuo sing manutan, karo guru ngaji sing sopan. Kon ngaji kui nhaji. Anak tak fasilitas tak turuti kabeh karepane apa. Nek ngaji pan jaluk sangu ya tak wei akeh. Jaluk jajan wis tinggal mendhet ning grobake Ibu. Tapi anak perhatiane kok luh seneng nang HP ne kae. Bali sekolah gojekan HP. Dolanan HP nak wis dikengken dadi angel gak gelem ngrungoke. Semangate anak nek apan Ibu mekso kon ngaji utawa kancane marani mreng ngajak ngaji.
10.	Apa saja nasihat yang Ibu/Bapak berikan untuk menyemangati anak agar terus membaca Al Qur'an?	Nasihate mono ngaji Ibu pengen Ais nganti khatam ngaji Qur'ane. Ojo males ora ngaji. Mengko dadi koyo Ibu pie ora biso ngaji.
11.	Apakah ada harapan dari Ibu/Bapak terkait perilaku anak dalam menjalankan perintah agamanya?	Pestine wong tuone pengen anake dadi wong sing apik, pinter, manutan karo wong tuo yen dikongkon anteng lan gelem ora mbangkang. Gelem jogo sholat 5 waktu. Ya alhamdulillah meskipun shalate magrib otok geleme mangkat nang musholla. Semoga mbesuk dadi wong luh taat.

**Transkrip Pedoman Wawancara Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Gemar Membaca Al Qur'an pada Anak**

Orang Tua 3

Nama orang tua : Ibu FK

Tanggal : 20 September 2022

Tempat : Rumah Ibu FK

Waktu : 19.00-21.05 WIB

Hasil : Permisif

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu/Bapak mengenai pentingnya perilaku gemar baca Al Qur'an?	Menurut saya pribadi penting banget mba lah kan Al Qur'an itu panutane kita semua. Pendidikan nomer satu makanya ndak boleh berhenti dibaca.
2.	Bagaimana Ibu/Bapak memperkenalkan dan mendekati diri anak kepada kitab Al Qur'an?	Memperkenalkannya pertama saya ajari huruf hijaiyyah kepada anak. Kalo soal huruf aja saya masih bisa ngajarin sendiri ke anak, biar anak cepet inget. Tapi saya cuma bisa mampunnya ngajarin itu aja makanya setelah itu anak langsung tak masukin ke TPQ biar langsung nyantol paham saya dorong anak supaya ikut mengaji juga di Mbah Ti dan ikut kegiatan ngaji yasinan di kampung.
3.	Bagaimana upaya Ibu/Bapak membentuk pribadi anak agar tertarik membaca Qur'an?	Ya itu mba kalo waktu magrib paling saya menyuruh anak saya ngaji di Mbah Ti. Tapi anak itu gampang bosenan dan malas katanya jadi saya bingung udah disuruh tetep ndak mau ngaji. Kalo di rumah mana mau dia ngaji sendiri. Anak lebih tertariknya ngaji itu karena ada temene aja yang nyamperin ngajakin dia ngaji nanti diane tertarik ngaji lagi.
4.	Apakah untuk mengaji Al Qur'an anak harus didahului perintah Ibu/Bapak atautkah atas kesadaran diri sendiri?	Anak saya jelas harus diperintah dulu karena dia cenderung males banget gitu sih mba kalo disuruh ngaji. Diingetin aja anak saya gak mempan. Kemauane buat ngaji sendiri di rumah itu masih belum ada. Bunda coba nunggu kesadaran anak buat inisiatif baca sendiri tapi kok anak belum juga mikir sampai situ.
5.	Apakah anak mendapat fasilitas pendidikan Al Qur'an dari Ibu/Bapak, selain dari Pendidikan Taman Qur'an?	Palingan fasilitas yang bisa kami beri itu aja anak kami masukan dan daftarin ke TPQ deket sini. Berharap masuk situ agar anak bisa lancar ngaji bisa sampai wisuda. Selain TPQ paling ikut kegiatan ngaji di desa gang 6 sini seperti ikut yasinan ikut tadarusan ikut kegiatan pas bulan ramadan.
6.	Bagaimana sikap anak ketika membaca Qur'an di sehari-hari?	Kurang paham betul mba gimana sikap e karena anak kalo di rumah ndak mau membiasakan buat ngaji sendiri cuma anak bilange, aku udah bisa ngaji Al Qur'an sendiri Bunda di Mbah Ti walaupun di TPQ kelase masih jilid. Sikap anak kalo ada tugas hafalan ayat dari sekolah anak itu ya bisa

		baca walaupun kadang buat nyambungin ayat masih ada kakunya sedikit belum luwes banget.
7.	Apakah Ibu/Bapak mengetahui kesulitan anak dalam membaca Al Qur'an?	Kesulitan ya itu dia masih kaku belum bisa lincah bacanya, terus juga anak paling sulit disuruh hafalan. Udah pernah hafalan surat pendek tapi pas disuruh baca pasti lagi lupa. Gampang lupa itu sih mba ingatannya.
8.	Bagaimana kendala Ibu/Bapak dalam membentuk perilaku senang baca Al Qur'an pada anak?	Kendalanya kami berdua cuma bisa fasilitasi anak TPQ mba padahal kami itu pengen sekali mba anak bisa pinter ngaji biar bisa ngajarin Bundanya Ayahnya. Tapi keinginan kami kadang terasa sulit gitu karena kami sendiri masih belum bisa ngajarin anak sampai kesitu. Masih belum punya guru ngajarin anak juga. Kalo anak saya perintah ndak mau kalo dikasih nasihat juga ndak didengar. Kalo dipaksa terus susah anak suka berontak.
9.	Bagaimana bentuk dukungan dan perhatian yang orang tua berikan terhadap pendidikan Al Qur'an anak? Apa yang membuat anak semangat untuk membaca Qur'an?	Saya berusaha berikan perhatian ke anak paling dengan memberi anak nasihat seperti bilang, nak mbok ya sana ngaji di Mbah Ti biar makin lancar ngajinya biar khatam. Bunda senang kalo kamu pinter ngaji. Saya bilang gitu biar anak jadi semangat. Ya walaupun anak masih terus aja malas tidak pernah mau berangkat ngaji lagi tapi saya cuma bisa menasihati sebagai orang tua. Semangatnya anak itu pas ada kawannya yang nyanperin sampai sini buat berangkat ngaji di Mbah Ti nanti pulangnyanya sambil main pasti mau..
10.	Apa saja nasihat yang Ibu/Bapak berikan untuk menyemangati anak agar terus membaca Al Qur'an?	Nasihat yang sering saya ucap ke anak itu ya seperti bilang ayo nak ditekuni ngajinya. Jangan seperti Bunda yang menyesal dikemudian hari karena ndak bisa sama sekali baca Qur'an. Saat ini saya tapi tetap merasa bersyukur banget mba karena anak saya bisa baca Qur'an walaupun ya memang anak masih sering menolak untuk disuruh ngaji.
11.	Apakah ada harapan dari Ibu/Bapak terkait perilaku anak dalam menjalankan perintah agamanya?	Harapan saya anak itu mau manutan mba sama Bunda dan Ayah. Semoga anaku jadi anak yang pinter. Pinternya itu tidak hanya dipendidikan sekolah aja tapi lebih utama pinter dibidang agama, pinter ngajine dan taat sama gusti Allah yang penting. Tidak berani sama orang tua.

**Transkrip Pedoman Wawancara Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Gemar Membaca Al Qur'an pada Anak**

Orang Tua 4

Nama orang tua : Ibu YL

Tanggal : 21 September 2022

Tempat : Rumah Ibu YL

Waktu : 10.10-11.00 WIB

Hasil : Permisif

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu/Bapak mengenai pentingnya perilaku gemar baca Al Qur'an?	Membaca Al Qur'an itu penting karena supaya anak dekat sama Tuhan dan cinta sama agamanya mba.
2.	Bagaimana Ibu/Bapak memperkenalkan dan mendekatkan diri anak kepada kitab Al Qur'an?	Cara dari aku sendiri ya pertama menyekolahkan anak ke TPQ terus diimbangi sama ayahe juga yang tak suruh ngajarin anak misale ayah lagi nganggur di rumah.
3.	Bagaimana upaya Ibu/Bapak membentuk pribadi anak agar tertarik membaca Qur'an?	Upayanya seperti biasa saya kadang-kadang ingetin anak kenapa gak ngaji terus saya suruh sana ngaji sama temen <sup>2</sup> ke tempat Mbah Ti...kan anak maune kalo ada temen yg ngajak terus upaya laine tak suruh ikut itu yasinan dikampung soale disna kan gak cuma yasinan tok tapi karo diajari.
4.	Apakah untuk mengaji Al Qur'an anak harus didahului perintah Ibu/Bapak ataukah atas kesadaran diri sendiri?	Oh yo kui jelas kudu dikongkon Mamake mba tapi kan akune ora biso nek meh ngongkon <sup>2</sup> terus capek apalagi kalo anake pancen ndak mau malah mengko soyo wani berontak terus sikape. Wes tak kongkon mono ngaji Ya' kok anak isek derung manut langsung nglakoni ya paling geleme nek rame <sup>2</sup> disamperin koncone. Nek karo ayahe ppas ayahe biso balik gasik ya langsung bocah digalaki kon ngaji karo ayah tapi kan ora biso telaten jg ayahe sering balik mbengi.
5.	Apakah anak mendapat fasilitas pendidikan Al Qur'an dari Ibu/Bapak, selain dari Pendidikan Taman Qur'an?	Ora ono mba, paling ya tak daftarke TPQ di kampung sebelah tok. Selaine itu usahaku anak tak pindah sekolahe sing dulune di negeri akhire ke MSI kok dilalah ow ada ekstrakulikuler tahfidz lah anak jadi melu <sup>2</sup> mlebu karena akeh barengane sing podo nderek.
6.	Bagaimana sikap anak ketika membaca Qur'an di sehari-hari?	Kurang faham mba karang ayahe sing luih paham tapi anak selalu omonge biso biso aku boco Qur'an cumao durung katam. Kadaang dikongkon

		ayahe ngaji be isek seneng ngoceh apa sih yah aku wes biso.
7.	Apakah Ibu/ Bapak mengetahui kesulitan anak dalam membaca Al Qur'an?	Apa yoo ora begitu ngerti mba anak jarang ngomongi kesulitan sih ngajine we sik kudu dikongkon ya paling ngeluhe nak ono PR jaluk dibantu ngerjake pakai HP.nak ngaji ora tau jaluk tulung supaya dibantu.
8.	Bagaimana kendala Ibu/ Bapak dalam membentuk perilaku senang baca Al Qur'an pada anak?	Aku sendiri susah mba ngluangke waktune buat ngajari satu anak itu itu otok..apalagi ngajari ngaji kan pakai kitab toh pasti kertase yowes bakal diusek-usek sama adike bayi. Agak repot mba...saya harus urus rumah sendiri dan anaknya disuruh sering tidak mau.
9.	Bagaimana bentuk dukungan dan perhatian yang Ibu/ Bapak berikan terhadap pendidikan Al Qur'an anak? Apa yang membuat anak semangat untuk membaca Qur'an?	Pehatian kami men anak gelem ngaji karo men mangkat sekolah biasane jaluk diterke anggo motor mba yo tak turuti nak apan biso situasine. Terus misalkan anak butuh keperluan tak tumbaske. Anak paling semangat ki karna balike ngaji dijak jalan <sup>2</sup> terus tak kiter-kiterke mba dan tumbas werno <sup>2</sup> tapi ora paham semangate anak ngaji Qur'an sek kaya sungkan-sungkanan.
10.	Apa saja nasihat yang Ibu/ Bapak berikan untuk menyemangati anak agar terus membaca Al Qur'an?	Sebagai wong tua bisane cuma ngasi nasihat, misale meh magrib tak kongkon mono sih Ya' ngaji ben biso khatam. Kadang kewalahan makane nek bocah meh magrib isek ning njobo langsung tak gembori bae ben bali ngaji nak ora kya kui rak bakal ngaji opo maneh dewe
11.	Apakah ada harapan dari Ibu/ Bapak terkait perilaku anak dalam menjalankan perintah agamanya?	Tiap wong tuo pasti nduweni harapan mba ow ngge anake. Karang pie o mba wong tuane pendidikan e juga mbiyen biasahan otok cuma keduk SMA pengene ya liat anak lueh sregep sekolahe sampe biso kuliah. Anak dadi manutan ora seneng berontak mbe perintah wong tuo sing sering ngakon <sup>2</sup> contohe koyo ngakon ngaji asale perintah kami pesti tujuane men anak bisa dadi wong apik.

## **Transkrip Pedoman Wawancara Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Gemar Membaca Al Qur'an pada Anak**

Orang Tua 5

Nama orang tua : Ibu UK

Tanggal : 19 September 2022

Tempat : Rumah Ibu UK

Waktu : 10.15-11.30 WIB

Hasil : Demokratis

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu/Bapak mengenai pentingnya perilaku gemar baca Al Qur'an?	Membaca Al Qur'an menurut saya jelas penting banget mba tau sendiri kitab ini kan jadi pedoman hidup semua orang yg isinya tentang perintah sm larangan untuk manusia alias isine kebenaran yang kudu dicontoh orang muslim kalo mau hidupe selamat. Makanya pertama anak saya lahiran saya mikir pokoknya anak harus dapet pendidikan pertamanya itu baca Al Qur'annya yang harus bener dulu selain anak bisa mau ngerti shalat 5 waktu.
2.	Bagaimana Ibu/Bapak memperkenalkan dan mendekatkan diri anak kepada kitab Al Qur'an?	Memperkenalkannya tentu dari awal mba. Saya dan Abi kerjasama supaya gimana cara anak mudah ingat huruf hijaiyyah dulu tapi langsung dari pengajaran orang tuanya bukan dari berkat orang lain itu saya paling ndak mau. Biar gak bosenan anak juga kami ajari pakai lagu <sup>2</sup> ...kan masa anak <sup>2</sup> lagi senengnya nyanyi <sup>2</sup> tuh jadi biar cepet inget. Terus saya juga latih kedua anak saya dari kecil supaya tahu surat <sup>2</sup> pendek, biasain baca Qur'an tiap ba'da magrib biasain biar seneng ikut kegiatan ngaji yasin dan tadarusan di kampung sini.
3.	Bagaimana upaya Ibu/Bapak membentuk pribadi anak agar tertarik membaca Qur'an?	Kami rangkul anak supaya mau berdampingan duduk mendengarkan penuturan kami. Kadang menurut saya anak itu tidak harus melulu diperintah belajar ngaji dengan bahasa ayo belajar ngaji kak yo nanti malah bikin jenuh. Makanya diwaktu ngobrol kita manfaatin untuk ngajarin anak juga seperti kita ngobrol terus diselipin bahas <sup>2</sup> Qur'an entah tajwidnya atau muroja'ah juz 'ammanya. Kami buat suasana anak baca Qur'an itu jadi semangat dan menyenangkanlah istilahnya. Caranya itu kita kasih perhatian seperti tidak cuma ngajak anak ngaji tapi juga selalu mendampingi, membantu membetulkan bacaan anak yang salah. Seperti kak ini yang betul jangan gini gini. Anak kami tuturkan membaca Qur'an juga tidak hanya di waktu itu itu saja mba tapi diingatkan sesering mungkinlah buat

		rajin baca. Akhirnya kan pikiran anak ke arah aktivitas ngajinya jadi lebih condong.
4.	Apakah untuk mengaji Al Qur'an anak harus didahului perintah Ibu/Bapak ataukah atas kesadaran diri sendiri?	Saya awalnya sama Abi melatih dan membiasakan anak baca Qur'an berdua bareng anak. Jadi kami ngaji anak juga ngaji disamping kami. Tapi lambat laun mungkin anak jadi ketento sendiri ya mba akhire kok kalo ngaji alhamdulillah udah inisiatif sendiri pengen ngaji malah nagih Abinya untuk ngajarin ngaji lagi mba.
5.	Apakah anak mendapat fasilitas pendidikan Al Qur'an dari Ibu/Bapak, selain dari Pendidikan Taman Qur'an?	Fasilitas pendidikan pertama itu kami berusaha dulu supaya ada waktu terus buat belajar ngajarin ngaji bareng anak. La kalo fasilitas yang resmi ya pastinya seperti orang tua yg lain mba anak tak sekolahin di TPQ. Saya juga nyekolahkan anak gak mau di negeri mending madrasah meskipun swasta karena biar bisa didik anak saya supaya lebih pinter ngaji lebih dalam belajar ilmu agamanya..
6.	Bagaimana sikap anak ketika membaca Qur'an di sehari-hari?	Sikap anak sangat terbuka mba kalo misalkan dia belum bisa/apa ada kesulitan baca langsung bilang, Mak iki pie cara bacane terus kami betulin kami arahin iki lho Aqiya, nek masih belum bisa gini masuke masih salah kak. Tak liat anak juga manut langsung mantuk membetulkan bacaan. Kebiasaan baca Al Qur'an anak gitu sih suka ndak mau buru <sup>2</sup> mba lebih senengnya pelan tapi bener aja gitu. Kalo masih ada yang salah ya bakalan anak masih penasaran nanya <sup>2</sup> terus sebelum anak nemu benere bacanya itu gimana
7.	Apakah Ibu/Bapak mengetahui kesulitan anak dalam membaca Al Qur'an?	Mungkin dasare anak saya itu suka cerita kalo ada apa apa jadi kalo merasa ada kesulitan dikit di belajar ngaji/belajar sekolahnya langsung deh dikonsultasiin ke orang tua. Tapi kalo kesulitan mungkin itu yaa kayanya dibagian bacaan huruf panjangnya masih kadang kurang. Mungkin saya kurang maksimal juga ngajarin bagian itu. Kalo ingatannya bagus termasuk cuma pas disurat <sup>2</sup> panjang itu anak kadang lupa ayat selanjutnya la bisanya inget ngulang dari ayat awal dulu. Memang kuncinya sabar kalo pengen anak mau telaten baca Qur'an.
8.	Bagaimana kendala Ibu/Bapak dalam membentuk perilaku senang baca Al Qur'an pada anak?	Kendalanya kami cuma bisa ngajarin dengan cara sederhana dari kami mba. Sesekali emang kadang anak bosan butuh selingan permainan tapi saya kan tidak punya media seperti HP itu HP aja cuma punya satu buat keperluan kerja. Terus kalo lagi semangatnya anak pingin ngaji di luar anak malah tidak dikawanin sama anak sepantarannya terus tiba <sup>2</sup> pulang langsung ngeluh malas ini itu padahal niat anak kan baik mau ngaji cari ilmu..
9.	Bagaimana bentuk dukungan dan perhatian yang orang tua berikan terhadap pendidikan Al	Perhatian saya kalo menyangkut pendidikan Qur'an seperti kalo udah masuk wayahe ngaji TPQ anak tak suruh pulang..udahan maine selalu tak ingatkan ayo kak siap <sup>2</sup> ngaji, mandi maem jgn sampai telat biar ndak malu.

	<p>Qur'an anak? Apa yang membuat anak semangat untuk membaca Qur'an?</p>	<p>Kemudian kami juga tidak sungkan nganter anak biar nambah anak semangat ngaji juga sih mba. Kadang kita khawatir dan melas liat anak jalan sendirian. Kalo wayah e ada yasinan kami ya antar anak biar selalu aktif ikut, pulangnye kami tungguin di luar. Ngaji tadarusan Qur'an juga mben habis magriban anak tak suruh ngaji entah itu ke Mbah Ti apa ngaji sendiri pokok ngaji. Sholatpun juga kami berusaha semampu kami ngajarin anak biar anak itu ngerti gimana tata cara baca do'anya la karena kami rumahe juga sebelahan sm musholla jadi anak kan sering denger adzan nah pas ada suara adzan Abinya langsung tak suruh ngajak anak<sup>2</sup> sholat ke musholla. Kadang saya juga getun anak kok sholat subuh udh bisa berani bangun shalat sendiri ke musholla. Alhamdulillah juga anak seneng ngaji apa karena tak biasain mungkin o mba. Semangate anak kami itu coe dr banyakin usaha misale selalu mbujuk anak ditambah tidak lupa ngasih perhatian<sup>2</sup> kecil tapi sifateke dirutinin.</p>
10.	<p>Apa saja nasihat yang Ibu/Bapak berikan untuk menyemangati anak agar terus membaca Al Qur'an?</p>	<p>Iya mba saya sering kasih nasihat anak. Terutama tak ingetin kakak sana ngaji. Kalo misale anak mulai kecapean saya juga gak maksa harus berangkat ngaji. Tak beri waktu jeda buat sehat dulu biar pas ngaji itu rasane gak jadi beban tapi tetep tak bilangin jangan malas belajar terus kakak biar jadi anak pinter, banyak temen. Kalo ada temen yg ndak suka kakak tidak usah membalas tapi kakak harus makin semangat tunjukin kakak itu bisa ngaji kakak itu hebat. Dibilangin seperti itu nanti anak kan semangat lagi.</p>
11.	<p>Apakah ada harapan dari Ibu/Bapak terkait perilaku anak dalam menjalankan perintah agamanya?</p>	<p>Semua orang tua pasti punya harapan mba. Harapannya seperti orang tua lainnya semoga anak selalu patuh, anak taat beribadah lalu tidak melupakan sholat maupun ngajinya semoga jadi anak pinter anak sing sholehah yg bisa banggain dan ngangkat derajat orang tua ne pasti.</p>

## Lampiran 6

### Transkrip Pedoman Wawancara Perilaku Gemar Membaca Al Qur'an pada Anak Informan Anak

No.	Indikator gemar membaca pada anak	Faktor-faktor yang mempengaruhi gemar membaca Al Qur'an pada anak	Item Pertanyaan (Questioner pertanyaan yang diajukan)
1.	Kontinuitas ( <i>istiqomah</i> )	Niat (kemauan, kesadaran diri, tekad bulat)	a) Apakah Adik memiliki kesadaran diri untuk membaca Al Qur'an tanpa diminta dan dipaksa orang tua?
			b) Apakah Adik memiliki tekad (keteguhan kemauan) kuat menjaga keistiqomahan dalam membaca Al Qur'an?
2.	Kebiasaan ( <i>habbits</i> )	Motivasi (Semangat, suatu yang menjadi kebiasaan)	a) Apakah Adik memiliki kebiasaan rutin dalam membaca Al Qur'an?
			b) Apakah Adik memiliki semangat dalam memperbaiki bacaan Al Qur'an ketika diingatkan?
3.	Keinginan	Minat (Ketertarikan, keinginan hati)	a) Apakah Adik tertarik untuk senantiasa berkeinginan membaca Al Qur'an?
			b) Apakah Adik telah menjadikan aktivitas membaca Al Qur'an sebagai perilaku melekat yang mengisi kehidupan sehari-hari Adik?
4.	Produktifitas (memanfaatkan) waktu	Kebutuhan (Menyadari pentingnya aktivitas baca Al Qur'an)	a) Apakah Adik memanfaatkan tiap moment waktu untuk rutin membaca Al Qur'an?
			b) Apakah Adik telah mengetahui seberapa pentingnya perilaku gemar (senang dan cinta) membaca Al Qur'an?
5.	Kapasitas bahan bacaan	Bakat (Kemampuan, keluwesan, kelancaran, ketenangan)	a) Apakah Adik merasa nyaman dan tenang (bentuk rasa khusyu') saat membaca Al Qur'an?
			b) Apakah Adik masih memiliki kesulitan dalam membaca Al Qur'an dengan lancar (sesuai kaidah tajwid)?

## IDENTIFIKASI PERILAKU GEMAR MEMBACA AL QUR'AN PADA ANAK

Nama Anak : Aisyah Putri Amalia (AP)  
 Kelas/Umur : 6 (Enam) Sekolah Dasar/ 11 Tahun  
 Hari/Tanggal/Pukul : Kamis/22 September 2022/11.00-12.35 WIB

No.		Pertanyaan	Jawaban
1.	NI AT	Bagaimana kesadaran diri Adik dalam membaca Al Qur'an?	Kesadaran diri saya membaca Al Qur'an itu ya karena soale kadang-kadang disuruh orang tua buat baca Qur'an. Misale gak disuruh saya ya gak ngaji. Paling sering dan niat ngaji itu pas ada yang nyuruh apa ngajak dari temen-temen kampung aja.
		Bagaimana tekad kuat Adik dalam menjaga kelanggengan membaca Al Qur'an?	Bacane kalo mood lagi pengen baca aja sih mba. Orang tua sudah sering mengingatkan tapi memang saya mengakui sering sulit untuk diajak apalagi mengaji atas kemauan diri saya sendiri jadi kalo langgeng mengaji pastinya belum sangguplah. Lebih asike bareng-bareng mba sekaligus pulangny main setelah siangny pusing-pusing belajar dari sekolahan.
2.	M OT IV AS I	Bagaimana kebiasaan rutin Adik dalam membaca Al Qur'an?	Saya baca Al Qur'an tiap hari rutin ya masih belum bisa, aliase kadang-kadang tok mba. Capek soale, pulang sekolah tidur sorene harus berangkat lagi ke TPQ.
		Bagaimana rasa semangat Adik dalam membaca dan memperbaiki bacaan Qur'an?	Kurang semangat mba saya menyadari itu, pas udah masuk wayahe ngaji aja eh bablas ketiduran. Mau berangkat ke TPQ akhire gak jadi. Ibu juga gak tega bangunin tidur saya. Ibu jarang mengajak saya baca Al Qur'an, karena Ibu ndak bisa ngaji juga jadi semangat nderes dari diri saya sendiri dan seringe males gitu kalo diingetin apalagi ndak diingetin.
3.	MI NA T	Bagaimana ketertarikan Adik agar senantiasa berkeinginan membaca Qur'an?	Kurang tertarik mba saya untuk membaca Al Qur'an tiap hari, apalagi dalam jumlah bacaan dan durasi waktu yang lama gampang bosan. Tapi kalo lagi mau ngaji Qur'an karena dipaksa ya akhire ngaji sendirian. Yang buat saya kurang tertarik juga karena dipaksa dan ndak ada teman yang mendampingi. Orang tua saya sibuk kerja jualan tiap hari.
		Bagaimana Adik menjadikan aktivitas baca Al Qur'an sebagai perilaku melekat dalam keseharian?	Selama iki ya aktivitas baca Qur'an belum bisa jadi perilaku apa hobi buat saya mba karena saya lebih senenge aktivitas yang terlihat nyata langsung menghibur.

4.	KE BU TU HA N	Bagaimana Adik memanfaatkan tiap moment waktu untuk rutin membaca Qur'an?	Ndak tiap waktu, karena di rumah cuma kadang-kadang. Seringe pingin ngaji pas ada kegiatan diluar palingan, kaya yasinan itu aku masih ikut tapi kalo TPQ udah gak mau lanjut mau keluar, bosan ngajine itu-itu otok.
		Bagaimana cara Adik mengetahui seberapa pentingnya perilaku gemar membaca Al Qur'an?	Di Islam itu disuruh bisa ngaji Qur'an, Ibu juga sudah pernah bilang dan menasehati sih tapi karena aku sekolah di SD Negeri tidak banyak aktivitas ngajine rasane gak jatuh hati nemen gitu mba. Apalagi perilaku kebiasaan mengaji ndak begitu banyak di ajarin di rumah, tapi seringe pas di sekolah pagi-pagi hari suruh baca.
5.	BA KA T	Bagaimana kekhusyu'an (fokus dan pengahayatan) Adik saat membaca Qur'an untuk memperoleh kenyamanan dan ketenangan mengaji?	Waktu nderes Qur'an sadar masih ndak bisa khusyu' mba jujur. Pas ngaji bareng-bareng ditambah suasanane ramai pada mainan dan usil malah buat saya lebih ngladenin temen-temen yang jailin saya biar bisa diem. Jadi saya seringe lagi ngaji tiba-tiba tak sambi nyaut ngobrol dan marahin temen yang ribut. Gelisah sendiri mba ndak tenang, tapi ya kalo ndak ada temen aku jarang mau ngajine di rumah.
		Bagaimana kesulitan yang seringkali Adik rasa dalam membaca Qur'an dengan lancar?	Bagi saya baca Qur'an susah ndak mudah itu sih. Memang butuh banyak ngaji, apalagi seperti saya mba belum bisa baca lancar yang cepet. Tapi malah ndak tak biasain banyak ngaji. Masih suka kelewat juga itu panjang pendeknya huruf. Penguasaan tajwid sedikit bisa tapi beda lagi pas nerapin buat bacane susah ngucape. Sulit juga karena salah saya kurang mau penasaran dan kurang seneng disuruh bolak-balik membetulkan kesalahan.

## IDENTIFIKASI PERILAKU GEMAR MEMBACA AL QUR'AN PADA ANAK

Nama Anak : Adzkia Samha Saufa (AS)  
 Kelas/Umur : 3 (Tiga) Madrasah Salafiyah Ibtidaiyyah/ 9 Tahun  
 Hari/Tanggal/Pukul : Sabtu/24 September 2022/19.00-19.35 WIB

No.	Pertanyaan		Jawaban
1.	NIAT	Bagaimana kesadaran diri Adik dalam membaca Al Qur'an?	Saya dalam membaca Al Qur'an awalnya memang disuruh Abi dan Mamak sih, tetapi lambat laun saya membaca Qur'an atas kesadaran diri saya sendiri mba.
		Bagaimana tekad kuat Adik dalam menjaga kelanggengan membaca Al Qur'an?	Semenjak saya memahami nasihat dan bujukan orang tua yang terus menerus diberikan kepada saya agar rajin membaca Qur'an disetiap hari akhirnya sekarang saya mengusahakan istiqomah membaca bahkan sebelum disuruh orang tua.
2.	MOTIVASI	Bagaimana kebiasaan rutin Adik dalam membaca Al Qur'an?	Alhamdulillah saya membiasakan rutin membaca Qur'an tiap hari khususnya setelah magrib, baik itu diajarin Abi dan Mamak ataupun tidak. Saya mendapat semangat dari melihat Abi dan Mamak yang tidak melewatkan hari untuk mengaji walau cuma sebentar.
		Bagaimana rasa semangat Adik dalam membaca dan memperbaiki bacaan Qur'an?	Semangat saya itu meskipun tempat tadarus ba'da magrib di kampung saya mulai sepi tapi saya tetap meminta mengaji Al Qur'an kepada Mbah Ti walaupun tidak ada teman-teman yang berangkat. Kalau tidak jadi mengaji disitu saya tetap mengaji sendiri di rumah. Saya semangat jika bacaan saya masih salah berarti harus diingatkan agar saya pintar membetulkan. Jika saya masih juga salah membaca saya penasaran dan bertanya terus kepada orang tua, guru mengaji ataupun guru TPQ, kadang sampai mereka bosan. Rasanya kalo saya udah bisa baca Qur'an sesuai tajwid itu membuat saya puas bisa

			lancar serta lincah saat baca Qur'an mba.
3.	MINAT	Bagaimana ketertarikan Adik agar senantiasa berkeinginan membaca Qur'an?	Awal mula tertarik dari dorongan Abi dan Mamak yang terus mengingatkan untuk membaca Qur'an. Sudah dibiasakan untuk membaca akhirnya tertarik hati untuk mau membaca sendiri sih. Alasannya membaca Qur'an itu seperti tantangan juga jika saya bisa membacanya tiap hari seperti ini berarti saya bisa berhasil menyenangkan hati orang tua.
		Bagaimana Adik menjadikan aktivitas baca Al Qur'an sebagai perilaku melekat dalam keseharian?	Selama ini aktivitas membaca Qur'ann menjadi salah satu hobi saya. Betul memang, paling sering saya menyempatkan waktu magrib itu untuk mengaji selain saya mengaji di TPQ. Meskipun saya di TPQ masih kelas Iqra (jilid) tapi saya sudah bisa baca Qur'an dibanding yang lain karena itu salah satu aktivitas yang menyenangkan yang membuat saya terus penasaran.
4.	KEBUTUHAN	Bagaimana Adik memanfaatkan tiap moment waktu untuk rutin membaca Qur'an?	Setiap hari saya di rumah diingatkan dan dinasehati orang tua untuk rajin mengaji mba. Selain itu juga shalat berjama'ah 5 waktu. Saya merasa diperhatikan orang tua karena selalunya Abi dan Mamak membimbing dan melatih saya membaca Qur'an di rumah. Alhamdulillah saya juga sampai sudah bisa shalat subuh ke musholla sendiri karena seringnya Abi mengajak saya untuk rajin ngaji dan datang ke musholla juga.
		Bagaimana cara Adik mengetahui seberapa pentingnya perilaku gemar membaca Al Qur'an?	Menurut saya itu sangat penting mba karena Abi sering mencontohkan perilaku shalat yang benar, ngaji yang benar. Abi juga memerintah dan berkata sama saya agar tidak berhenti mengaji agar bisa menjadi orang pintar, anak yang shalihah. Jika saya tidak mengaji saya merasakan sendiri seperti suka marah-marah, galak sama orang tua. Meskipun terkadang bosan

			tapi sesekali Abi memberi hadiah boneka saya, mengajak jalan-jalan tanpa saya minta jadi ya akhirnya saya harus nurut juga jika diperintah orang tua untuk mengaji.
5.	BAKAT	Bagaimana kekhusyu'an (fokus dan pengahayatan) Adik saat membaca Qur'an untuk memperoleh kenyamanan dan ketenangan mengaji?	Saya sangat senang ketika bisa rajin membaca Qur'an karena saya merasakan sendiri mba kalo membaca Qur'an itu membuat hati adem itu sih bisa mengontrol emosi saya pokoknya, tadinya mau marah eh terus jadi gak jadi. Terutama saat lancar membaca membuat saya rasanya ingin membaca terus dalam jumlah makra' yang lebih banyak lagi.
		Bagaimana kesulitan yang seringkali Adik rasa dalam membaca Qur'an dengan lancar?	Mungkin karena saya di TPQ masih kelas ikut Iqra' akhirnya penguasaan tajwid masih ada yang belum diterangkan dan sepenuhnya dipelajari seperti saktah dan bacaan semacam itu. Sekarang makanya kesulitan saya harus memperbanyak membaca, mengingat tajwid yang harus dibiasakan saat membaca agar pengucapannya lebih ringan, tidak membuat kaget.

## IDENTIFIKASI PERILAKU GEMAR MEMBACA AL QUR'AN PADA ANAK

Nama Anak : Ghina Ayudia (GA)  
 Kelas/Umur : 4 (empat) Sekolah Dasar/ 10 Tahun  
 Hari/Tanggal/Pukul : Jum'at/23 September 2022/18.30-19.20 WIB

No.	Pertanyaan		Jawaban
1.	NIAT	Bagaimana kesadaran diri Adik dalam membaca Al Qur'an?	Kemauan membaca Al Qur'an tiap hari dari diri saya masih belum bisa mba, hanya muncul kadang-kadang aja kalo pas diajak teman. Orang tua untuk mengingatkan saya mengaji ya masih kadang-kadang juga, tidak sering banget. Pernah dingetin, tapi ya mereka tetap tidak bisa mendampingi saya ngaji apalagi mengajari.
		Bagaimana tekad kuat Adik dalam menjaga kelanggengan membaca Al Qur'an?	Seringnya saya mau mengaji itu pas ada paksaan dari orang tua aja sih dan ajakan lingkungan sekitar. Kalo tidak ada yang mengajak ya di rumah saya lebih jarang lagi untuk mengaji sendiri. Karena rasanya itu masih males aja buat inisiatif rutin mengaji sendiri.
2.	MOTIVASI	Bagaimana kebiasaan rutin Adik dalam membaca Al Qur'an?	Saya di rumah jarang sekali bisa baca Al Qur'an sendiri mba. Bacanya itu ya kalo pas Bunda menyuruh saya untuk berangkat mengaji di tempat Mbah Ti kalo ndak ya ndak ngaji.
		Bagaimana rasa semangat Adik dalam membaca dan memperbaiki bacaan Qur'an?	Tidak semangat mba males banget. Orang tua saya aja ndak pernah ngaji juga di rumah, saya juga jarang disuruh jadine tidak semangat. Semangatnya itu pas ada temen yang ngajakin untuk ngaji bareng ke Mbah Tin anti saya ikut.
3.	MINAT	Bagaimana ketertarikan Adik agar senantiasa berkeinginan membaca Qur'an?	Ketertarikannya itu belum ada mba. Ditambah saya sekolahnya di negeri jadi bacaan-bacaan Al Qur'an itu pelajarannya paling itu aja terus sebentar tok. Dari orang tua juga ndak bisa ngaji. Cenderung tertariknya ngaji ya karena itu tok ada ajakan dari temen-temen kampung untuk ngaji aja udah.
		Bagaimana Adik menjadikan aktivitas baca Al Qur'an sebagai perilaku melekat dalam keseharian?	Masih sulit kalo menjadi perilaku sehari-hari. Soalnya saya masih kadang-kadang untuk mengaji itu. Selain ikut ngaji di Mbah Ti ya paling ikut yasinan. Kalo ngaji di rumah ndak pernah.

4.	KEBUTUHAN	<p>Bagaimana Adik memanfaatkan tiap moment waktu untuk rutin membaca Qur'an?</p>	<p>Masih jarang saya mba untuk bisa rutin mengaji karena kurang tertarik. Ngaji di kampung aja kadang-kadang, seringe ndak ikutan. Di TPQ aja belum belajar sampai mengaji Al Qur'an tapi saya udah bisa baca. Seringnya bantu Ibu disuruh jagain adik, kalo Ibu masih sibuk beres-beres terus. Menurut saya yang penting saya masih berangkat TPQ ya mba walaupun belajare belum sampai mengaji Al Qur'an masih jilid, soale karna saya juga masih di kelas 4 jilid.</p>
		<p>Bagaimana cara Adik mengetahui seberapa pentingnya perilaku gemar membaca Al Qur'an?</p>	<p>Taunya itu ya Bunda kadang kalo pas saya lagi nganggur tapi ndak mau disuruh ngaji akhire dinasehatin. Nasihatnya ya jangan seperti Bunda kakak nanti menyesal kalo sudah besar tidak bisa mengaji bakal malu sama teman-teman. Terus mengaji itu juga jadi syarat buat lanjut pendidikan jadine disuruh ikut TPQ sampai wisuda.</p>
5.	BAKAT	<p>Bagaimana kekhusyu'an (fokus dan pengahayatan) Adik saat membaca Qur'an untuk memperoleh kenyamanan dan ketenangan mengaji?</p>	<p>Emang saya kalo ngaji haruse tenang mba karena harus fokus nyambungin huruf Al Qur'an biar ndak ada yang kelewat. Tapi kadang kalo suasananya ramai pas ngaji bareng-bareng itu saya jadi ndak nyaman ndak bisa fokus, bacaan dengung-dengungnya akhire ketinggalan. Pas ngaji memang sering diingetin Mbah Ti tapi sebel sendiri kalo masih salah terus. Dipikir-pikir tapi kalo ndak ngaji di Mbah Ti di rumah ya saya malah gak kepikiran pengen ngaji sendiri. Jadi gini-gini aja bacane belum fasih.</p>
		<p>Bagaimana kesulitan yang seringkali Adik rasa dalam membaca Qur'an dengan lancar?</p>	<p>Kesulitan baca Al Qur'an aslinya tu masih banyak mba. Tapi paling ndak bisa itu saya seringe ketukar antara membaca tanda washol dan tanda waqofnya bacaan. Nun sukun dan hukum mad sedikit tahulah tapi kalo nerapin memang rasane susah gak tau kenapa. Jadi kadang pas diingetin mbah Ti masih lupa lagi lupa lagi jadi kesal sendiri sayanya. Makanya kadang reflex aja pas diingetin salah suaranya jadi tak kerasin mba karena masih aja salah terus.</p>

## IDENTIFIKASI PERILAKU GEMAR MEMBACA AL QUR'AN PADA ANAK

Nama Anak : Athiya Nisfi Sya'bana (AN)  
 Kelas/Umur : 5 (lima) Madrasah Salafiyah Ibtidaiyyah/ 11 Tahun  
 Hari/Tanggal/Pukul : Minggu/25 September 2022/18.15-19.00 WIB

No.	Pertanyaan		Jawaban
1.	NIAT	Bagaimana kesadaran diri Adik dalam membaca Al Qur'an?	Niat saya membaca Qur'an pengene dari kesadaran diri, tapi kadang masih kalah sama rasa pengen main. Tiap hari gak ada paksaan dan tuntutan membaca Qur'an juga dari orang tua saya.
		Bagaimana tekad kuat Adik dalam menjaga kelanggengan membaca Al Qur'an?	Tekad kuatnya jika ada suruhan dari orang tua untuk mengaji nanti saya menuruti untuk ngaji diajarin Ayah bukan Ibu. Kalo tidak ada Ayah rasanya malas itu sih dan Ibu juga tidak ngajarin sibuk ngurusi adik rewel.
2.	MOTIVASI	Bagaimana kebiasaan rutin Adik dalam membaca Al Qur'an?	Terkadang yang membuat saya semangat mau mengaji karena disamperin diajak temen ngaji bareng di kampung terus pulangny diajak jalan-jalan Ayah. Pengennya semangat ngaji tapi Ayah yang biasanya mendampingi kalo ngaji di rumah sekarang udah berangkat kerja terus dan pulange jam 9 malem. Misal Ayah pulang aku jadine udah tidur dulu di kamar. Padahal semangatnya kalo didampingi Ayah ada yang memperhatikan ada yang membetulkan bacaan kalo Atiya masih salah.
		Bagaimana rasa semangat Adik dalam membaca dan memperbaiki bacaan Qur'an?	Perasaan saya untuk membaca Qur'an lancar sesuai tajwid masih sulit. Cara bacanya sesuai yang saya bisa aja. Kadang sebal juga mba ketika saya diingatkan cara baca yang harus benar tetapi saya masih belum bisa juga melafalkannya.
3.	MINAT	Bagaimana ketertarikan Adik agar senantiasa berkeinginan membaca Qur'an?	Saya belum tertarik karena saya akui saya masih ketergantungan kepada teman dan rayuan dari Ayah Ibu untuk mau berangkat tadarusan. Jika tidak ada yang membujuk, rasa malasnya itu besar ditambah kalo tidak ada bimbingan dari orang sekitar mending tidur istirahat di rumah.

		Bagaimana Adik menjadikan aktivitas baca Al Qur'an sebagai perilaku melekat dalam keseharian?	Nderes Qur'an itu sulit juga bacanya mba. Tapi belum tau kalo saya sudah bisa lancar banget mungkin nanti bisa jadi perilaku menyenangkan untuk menemani waktu sehari-hari saya karena sering kesepian di rumah. Masalahnya saya belum terlalu senang Al Qur'an tapi ya ketertarikan membaca itu ada karena dorongan Ayah.
4.	KEBUTUHAN	Bagaimana Adik memanfaatkan tiap moment waktu untuk rutin membaca Qur'an?	Saya tidak bisa rutin tiap hari mba untuk membaca Qur'an, ketika lagi membaca saat tadarus sama guru mengaji saja saya suka sedikit mengurangi jumlah ayat yang mau dibaca hehehe karena mata saya rasanya cepet ngantuk gitu buat membaca Al Qur'an.
		Bagaimana cara Adik mengetahui seberapa pentingnya perilaku gemar membaca Al Qur'an?	Pentingnya membaca Qur'an itu saya tahu dari Ayah dan guru ngaji yang sering menyuruh ngaji terus. Saya pikir mereka punya alasan kenapa menyuruh saya terus untuk ngaji. Orang tua juga sampai memasukkan saya ke TPQ gang sebelah demi saya bisa lancar membaca Qur'an.
5.	BAKAT	Bagaimana kekhusyu'an (fokus dan penghayatan) Adik saat membaca Qur'an untuk memperoleh kenyamanan dan ketenangan mengaji?	Saya belum merasa memiliki kemampuan membaca Qur'an dengan cepat, kadang tidak nyaman lama-lama baca Qur'an akhirnya jadi buru-buru terus dimarahin guru. Tapi kalo ketenangan belajar Qur'an itu saya kadang rasakan, cuma karena belum bisa bagus suaranya dan belum bisa cepet membacanya saya jadi merasa mungkin saya tidak bisa berbakat untuk bisa memiliki kemampuan melantunkan Al Qur'an yang merdu.
		Bagaimana kesulitan yang seringkali Adik rasa dalam membaca Qur'an dengan lancar?	Kesulitan membaca Qur'an jelas terasa untuk saya yang sudah belajar tajwid tapi masih belum juga bisa lancar menggunakan tajwid itu. Saya mengakui karena kurangnya latihan membaca mungkin membuat saya membaca sesuai tajwid masih kesulitan, apalagi membaca seperti mad lazim, tanda waqof menjadi sering terlewati.

## IDENTIFIKASI PERILAKU GEMAR MEMBACA AL QUR'AN PADA ANAK

Nama Anak : Yasmin Az-Zahra Rori (YA)  
 Kelas/Umur : 6 (Enam) Madrasah Salafiyah Ibtidaiyyah/11 Tahun  
 Hari/Tanggal/Pukul : Senin/26 September 2022/19.00-19.35 WIB

No.	Pertanyaan		Jawaban
1.	NIAT	Bagaimana kesadaran diri Adik dalam membaca Al Qur'an?	Kesadaran saya dari nasihat Mamak. Kadang kalo pas Mamak pulang gasik saya diingetin dan diawasi agar mau ngaji. Misal saya lagi pengen ngaji sendiri kadang tanpa mamak juga bisa di rumah buka kitab dan ngaji sendiri tapi sebenere akhir-akhir ini jarang banget ngaji sih. Soalnya kalo saya sore udah capek main, malamnya saya jadi sering ndak ngajine.
		Bagaimana tekad kuat Adik dalam menjaga kelanggengan membaca Al Qur'an?	Tekad saya biasa aja mba. Mungkin kalo liat ibu susah payah kerja terus saya disuruh ngaji sering ndak mau akhirnya buat saya kasian dan besoknya bertekad ngaji sendiri karena inget Mamak. Kalo belum ngaji nanti mamak takutnya malah di rumah marah-marah sama saya padahal habis pulang kerja. Akhirnya usaha saya besoknya ngaji sebelum disuruh orang tua alias sebelum Mamak pulang.
2.	MOTIVASI	Bagaimana kebiasaan rutin Adik dalam membaca Al Qur'an?	Dulu saya membiasakan terutama karena Mamak setiap habis subuh ngaji. Setelah melihat itu kadang mamak meminta saya untuk mengaji. Tapi setelah Mamak berangkatnya lebih pagi saya jadi sering ndak ngaji kalo ndak ada Mamak apalagi Mamak sekarang juga pulangny malam. Tapi saya ndak berani jujur ke Mamak kalo sebenarnya sering belum ngajinya.
		Bagaimana rasa semangat Adik dalam membaca dan memperbaiki bacaan Qur'an?	Saya sebenarnya senang dan semangat untuk mengaji. Apalagi jika diingatkan bacaan saya masih salah. Saya pasti menuruti guru saya seperti Mbah Ti untuk membetulkan dahulu sampai betul baru bisa lanjut ke bacaan yang lain. Rasanya itu saya bangga sama diri saya kalo udah bisa baca lancar dengan jumlah bacaan ayat yang banyak. Soalnya jadi bisa lebih jauh halaman

			ngajinya melebihi dari teman-teman saya yang ikut mengaji.
3.	MINAT	Bagaimana ketertarikan Adik agar senantiasa berkeinginan membaca Qur'an?	Saya tertarik itu dari saya yang selalu melihat Mamak mengaji setiap waktu subuh dan mendengar suara Mamak yang merdu saat mengaji. Lalu sikap sabar Mamak yang mengaji dengan tenang-pelan tidak terburu-buru. Saya pingin meniru Mamak katanya kalo mau pinter mengaji harus sabar dan telaten biar ngajinya bisa fasih.
		Bagaimana Adik menjadikan aktivitas baca Al Qur'an sebagai perilaku melekat dalam keseharian?	Kalo sehari-hari membaca Al Qur'an itu tidak, karena saya masih sering bolong-bolong ngajinya terutama kalo gak diawasi Mamak. Mamak kan pulang malam ditambah akhir-akhir ini saya banyak PR dan mau mendekati ujian jadi sering udah ndak ngaji lagi di rumah. Tadarusan Qur'an di kampung juga udah agak males karena harus mengantri.
4.	KEBUTUHAN	Bagaimana Adik memanfaatkan tiap moment waktu untuk rutin membaca Qur'an?	Untuk sholat aja saya masih sering ninggal mba apalagi baca Qur'an. Mamak sama Bapak juga kerja tiap hari jadi misal saya ndak ketahuan ndak ngaji ndak sholat ya ndak dimarahin. Padahal Mamak kasih amanat saya sih supaya mengaji terus tapi masih belum bisa rutin aja banyak godaan main HP, ngerjain PR juga di HP.
		Bagaimana cara Adik mengetahui seberapa pentingnya perilaku gemar membaca Al Qur'an?	Saya taunya baca Al Qur'an penting itu dari sekolah mba soalnya selalu diajarin tata cara baca Al Qur'an lewat pelajaran BTQ waktu pagi hari. Tapi Bapak sendiri ndak pernah keliatan bisa ngaji soalnya ndak bisa. Kalo di rumah ya taunya itu dari melihat Mamak aja sih rasanya Mamak senang banget mengaji dan suka kasih nasihat supaya anaknya mengaji terus meskipun udah khatam. Cuma saya masih sering bohong bilang udah khatam hehe. Terus ndak mengaji lagi saat ini soalnya Kakak saya yang biasa mendampingi saya mengaji di rumah juga sekarang udah kerja di Karimun Jawa mba jadi ndak ada yang nemenin buat mendampingi males baca sendiri.

5.	BAKAT	<p>Bagaimana kekhusyu'an (fokus dan pengahayatan) Adik saat membaca Qur'an untuk memperoleh kenyamanan dan ketenangan mengaji?</p>	<p>Untuk membaca Al Qur'an memang sudah diajarkan Mbah Ti supaya tenang jadi saya tetap harus tenang kalo membaca. Karena kalo tidak tenang juga saya jadi tidak bisa fokus. Saya harus fokus mba kalo baca karena pasti biar nyaman dan nagih buat pengen baca terus bukan yang mengaji tapi suasananya ramai. Nah kalo ikut tadarusan Qur'an di kampung seringnya ramai karena tidak satu dua orang yang ngaji akhire saya milih libur. Tapi ya kalo libur di rumah malah tidak pingin ngaji.</p>
		<p>Bagaimana kesulitan yang seringkali Adik rasa dalam membaca Qur'an dengan lancar?</p>	<p>Kesulitan saat mengaji itu saya kurang bisa atur nafas yang baik mba. Jadi kadang pengen dibaca washol tapi nafas saya selalunya belum kuat akhire kregosan gitu. Mungkin itu karena saya terlalu harus memperhatikan hukum bacaan panjang pendeknya juga akhirnya kehabisan nafas. Sebab saya punya prinsip kalo membaca Qur'an tidak boleh dipercepat seperti kata Mamak nanti bisa salah makna.</p>

**Lampiran 7**

**DOKUMENTASI**



Wawancara dengan Ibu Annis dan BP. Ahmad Nizar  
selaku guru Kegiatan Yasin Tahlil Keliling Anak-anak



Wawancara dengan Ibu Hj. Suparti selaku guru  
Kegiatan Tadarus Qur'an Anak-anak



Wawancara dengan  
BP. Mochammad Soleh  
Kepala Desa RT 006/ RW 004



Wawancara dengan  
Ibu Munafiroh (MF)



Wawancara dengan  
Adik Aisyah Putri Amalia (AP)



Wawancara dengan Ibu Fitri Khusna (FK)



Wawancara dengan Adik  
Ghina Ayudia (GA)



Wawancara dengan Ibu Yunia Lestari (YL)



Wawancara dengan Adik Atiya  
Nisfi Sya'bana (AN)



Wawancara dengan Ibu Siti Koriah (SK)

Wawancara dengan Adik Yasmin



Wawancara dengan  
Ibu Uswatun Khasanah (UK)



Wawancara dengan Adik  
Adzkia Samha Saufa (AS)



Observasi perilaku Adik Adzkia Samha Saufa (AS) selalu inisiatif membaca  
Al.Qur'an secara mandiri ditempat guru mengaji Ibu Hj. Suparti

## Lampiran 8

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### 1. BIODATA

- ❖ Nama : Nur Maulida Farahdiba
- ❖ Jenis Kelamin : Perempuan
- ❖ Agama : Islam
- ❖ Tempat/ Tanggal lahir : Pekalongan, 05 Juni 2000
- ❖ Status : Belum menikah
- ❖ Alamat : Keputran, Jl. RA. Kartini GG. 06  
RT/ RW 006/ 004 Pekalongan.



#### 2. RIWAYAT PENDIDIKAN

- ❖ SD : MSI 02 Keputran Pekalongan
- ❖ SMP : SMP N 06 Pekalongan
- ❖ SMA : SMA N 04 Pekalongan

#### 3. RIWAYAT KEDUA ORANG TUA

- ❖ Nama Ibu : Afiyah
- ❖ Tempat / Tanggal lahir : Pekalongan, 11 Desember 1973
- ❖ Agama : Islam
- ❖ Nama Bapak : Baikhaki
- ❖ Tempat/ Tanggal lahir : Pekalongan, 14 Januari 1960
- ❖ Agama : Islam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pahlawan – Rowolaku KM.5 Kajen, Pekalongan. Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website :perpustakaan.uingusdur.ac.id |Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : NUR MAULIDA FARAHDIBA  
NIM : 2118098  
Fakultas/Jurusan : FTIK / Pendidikan Agama Islam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**“POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU GEMAR MEMBACA AL QUR’AN PADA ANAK DI DESA KEPUTRAN KELURAHAN KAUMAN KOTA PEKALONGAN”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 09 Januari 2023



**NUR MAULIDA FARAHDIBA**  
**NIM. 2118098**

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.